

**ANALISIS *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**CHANDRA AYU NURFALLAH
NIM. 19.52.31.018**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**ANALISIS *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

CHANDRA AYU NURFALLAH
NIM. 19.52.31.018

Sukoharjo, 11 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, LC., M.A
NIP. 19790910 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chandra Ayu Nurfallah
NIM : 195231018
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “ANALISIS *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan dari *annual report* yang diunduh melalui *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2021. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023



Chandra Ayu Nurfallah

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chandra Ayu Nurfallah

NIM : 195231018

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "ANALISIS *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023



Chandra Ayu Nurfallah

Dr. Waluyo, LC., M.A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Chandra Ayu Nurfallah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat bersama dengan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Chandra Ayu Nurfallah NIM: 195231018 yang berjudul *ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX (SMI) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021* sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu perbankan syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, LC., M.A
NIP. 19790910 201101 1 005

PENGESAHAN

**ANALISIS *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021**

Oleh :

CHANDRA AYU NURFALLAH
NIM. 19.52.31.018

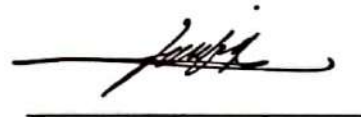
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19801130 201503 1 003



Penguji II
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19791218 200901 1 010



Penguji III
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Libatkan Allah SWT dalam segala perencanaan dan urusanmu"

- Penulis -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa cinta dan sayang penulis persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Budiyo dan Ibu Eni Setyaningsih

serta kedua adik saya, Ahmad Yordan Rasika dan

Dimas Akmal Al Farizi.

Keluarga besar dan orang-orang terdekat saya yang tanpa henti

memberikan do'a, cinta, kasih, dan sayang

serta dukungannya.

Pendamping hidup saya kelak beserta keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Sharia Maqashid Index* (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Dr. Waluyo, LC., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Budiyono dan Ibu Eni Setyaningsih, selaku kedua orang tua penulis yang tak akan pernah ada habisnya memberikan cinta, kasih sayang, nasihat dan dukungan lain dalam bentuk apapun sehingga penulis mampu menempuh dan menyelesaikan pendidikan hingga S1.
10. Ahmad Yordan Rasika dan Dimas Akmal Al Farizi, kedua adik penulis yang tanpa henti selalu memberikan dukungannya.
11. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis.
12. Diri sendiri yang telah berusaha bertahan dan kuat untuk berjalan pada medan terjal dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Pemilik NIM 191211057 yang telah kebersamai dan memberikan berbagai dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai bertumbuh dan berproses selama empat tahun ini berada di bangku perkuliahan.

15. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (FORMASI) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi salah satu tempat bertumbuh dan berproses selama penulis menempuh pendidikan S1.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
17. Serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023

Chandra Ayu Nurfallah

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has disrupted the intermediary function of Islamic Commercial Banks, especially in providing financing and investment. Fulfillment of social and justice functions is a point that must be improved to help improve the performance of Islamic Commercial Banks because many people need help during the Covid-19 pandemic. In addition, measuring performance during the Covid-19 pandemic is a relatively new topic. This study aims to analyze the performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia based on the sharia maqashid index (SMI) developed by Mohammed and Taib in 2015. This study uses descriptive quantitative methods with secondary data obtained from the financial statements of 11 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the OJK for the 2019-2021 period. Based on the analysis results of this study, it shows that the application of the sharia maqashid index (SMI) in Islamic Commercial Banks before and during the Covid-19 pandemic experienced fluctuations in 2019 of 28.86%, 2020 of 29.67%, and 2021 of 28.79%. The highest sharia maqashid index (SMI) value in the first rank is Bank Muamalat Indonesia, followed by Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, BNTB Syariah, Bank Mega Syariah, BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, and Bank Aladin Syariah.

Keyword : Islamic Banks, Sharia Maqashid Index (SMI)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya gangguan pada fungsi intermediasi Bank Umum Syariah yaitu terutama pada pemberian pembiayaan dan investasi. Pemenuhan fungsi sosial dan keadilan menjadi poin yang harus ditingkatkan untuk membantu peningkatan kinerja Bank Umum Syariah karena banyak orang yang membutuhkan bantuan ketika terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, pengukuran kinerja dengan ketika terjadinya pandemi Covid-19 menjadi topik yang relatif baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *sharia maqashid index* (SMI) yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK periode 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *sharia maqashid index* (SMI) pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi secara berturut-turut pada tahun 2019 sebesar 28,86%, tahun 2020 sebesar 29,67%, dan tahun 2021 sebesar 28,79%. Nilai *sharia maqashid index* (SMI) tertinggi peringkat pertama adalah Bank Muamalat Indonesia, disusul oleh Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, BNTB Syariah, Bank Mega Syariah, BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

Kata Kunci: Kinerja Bank Umum Syariah, *Sharia Maqashid Index*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7

1.3	Rumusan Masalah.....	7
1.4	Tujuan Penelitian	7
1.5	Batasan Masalah	8
1.6	Jadwal Penelitian	8
1.7	Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA		10
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Bank Umum Syariah.....	10
2.1.2	Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah	12
2.1.3	<i>Maqashid Syariah</i>	13
2.1.4	<i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i>	15
2.2	Penelitian yang relevan	18
2.3	Kerangka Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel	26
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	26

3.5	Variabel Penelitian.....	27
3.6	Definisi Operasional Variabel	27
3.7	Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan.....	18
Tabel 3.1	Daftar Bank Umum Syariah (BUS).....	25
Tabel 3.2	Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS).....	26
Tabel 3.3	Model Pengukuran Kinerja <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI).....	28
Tabel 3.4	Pembobotan Pengukuran Kinerja <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) ...	29
Tabel 4.1	Rasio Hibah Pendidikan.....	36
Tabel 4.2	Rasio Penelitian	37
Tabel 4.3	Rasio Pelatihan	38
Tabel 4.4	Rasio Publikasi	39
Tabel 4.5	Rasio <i>Return</i> yang Adil.....	40
Tabel 4.6	Rasio Fungsi Distribusi.....	41
Tabel 4.7	Rasio Produk Bebas Bunga.....	42
Tabel 4.8	Rasio Laba	43
Tabel 4.9	Rasio Pendapatan Individu	44
Tabel 4.10	Rasio Investasi Sektor Riil.....	45
Tabel 4.11	Indikator Kinerja pada <i>Tahdzib al-Fard</i> periode 2019.....	46
Tabel 4.12	Indikator Kinerja pada <i>Tahdzib al-Fard</i> periode 2020.....	47
Tabel 4.13	Indikator Kinerja pada <i>Tahdzib al-Fard</i> periode 2021	48

Tabel 4.14	Indikator Kinerja pada <i>Iqamah al-Adl</i> periode 2019	49
Tabel 4.15	Indikator Kinerja pada <i>Iqamah al-Adl</i> periode 2020	50
Tabel 4.16	Indikator Kinerja pada <i>Iqamah al-Adl</i> periode 2021	51
Tabel 4.17	Indikator Kinerja pada <i>Jalb al-Maslahah</i> Periode 2019.....	52
Tabel 4.18	Indikator Kinerja pada <i>Jalb al-Maslahah</i> Periode 2020.....	53
Tabel 4.19	Indikator Kinerja pada <i>Jalb al-Maslahah</i> Periode 2021.....	54
Tabel 4.20	<i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i> Periode 2019	55
Tabel 4.21	<i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i> Periode 2020	56
Tabel 4.22	<i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i> Periode 2021	56
Tabel 4.23	Hasil Perhitungan <i>Tahdzib al-fard</i> BUS Periode 2019-2021	58
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan <i>Iqamah al-adl</i> BUS Periode 2019-2021.....	65
Tabel 4.25	Hasil Perhitungan <i>Jabl al-Maslahah</i> BUS Periode 2019-2021	70
Tabel 4.26	Hasil Perhitungan <i>SMI</i> BUS Periode 2019-2021	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka Penelitian.....	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	90
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja	91
Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi.....	100
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat atau dikenal dengan *subprime mortgage* pada tahun 2008 berdampak terhadap keuangan dunia. Hal ini disebabkan karena para investor pemegang *Mortgage Backed Security* (MBS) tersebar diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia (Pramisti, 2020). Dampak yang dirasakan krisis keuangan global ini di Indonesia adalah meningkatnya suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global akibat adanya kebangkrutan dari beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang mempunyai pengaruh terhadap arus kas perusahaan di Indonesia sehingga pasokan likuiditas sektor keuangan berkurang (Sudarsono, 2009).

Penanganan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk krisis keuangan global ini adalah dengan menaikkan BI *rate* untuk meredam inflasi yang diikuti dengan adanya kenaikan suku bunga besar-besaran pada bank konvensional, disisi lain dengan adanya kenaikan ini tidak menarik bagi investor karena bunga yang dibebankan lebih tinggi sehingga investor lebih tertarik pada bank syariah karena untung dan rugi dengan sistem bagi hasil lebih menguntungkan (Hanafi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dianggap mampu menghadapi krisis seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono

(2009) bahwa bank syariah lebih kuat dibandingkan bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan.

Berdasarkan pengalaman dalam menghadapi krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 lalu, bank syariah dianggap mampu bertahan untuk menghadapi krisis (Antonio et al., 2012) seperti krisis ekonomi global yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 (Semaun, 2020). Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan pada 11 Maret 2020 sebagai Bencana Nasional karena berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia, meliputi aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial (<https://jdih.maritim.go.id/>, 2022).

Penyebaran Covid-19 menyebabkan kinerja dan kapasitas atau kemampuan debitur dalam menjalankan kewajibannya menjadi lemah, sehingga secara langsung dapat meningkatkan risiko kredit yang tentunya akan mengganggu kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dalam bidang kredit atau pembiayaan dan stabilitas keuangan di Indonesia (Disemadi & Shaleh, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan sektor investasi lainnya melemah akibat kurangnya *demand* atau permintaan (Fahrika & Roy, 2020) yang akan berpengaruh terhadap fungsi intermediasi Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan dan melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Mardhiyaturositaningsih & Mahfudz, 2020).

Bank syariah juga mempunyai tanggung jawab moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional atau perusahaan publik lainnya karena terdapat nilai-nilai sosial dan keadilan yang harus dipatuhi (Fauziah &

Siswantoro, 2016). Selain itu, prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai sosial harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan pada masa pandemi Covid-19 karena banyak orang yang membutuhkan bantuan sehingga bank syariah dapat meningkatkan kinerjanya (Hanafi et al., 2022).

Transfer kekayaan dan pendapatan kepada orang miskin atau yang membutuhkan melalui zakat yang dibayarkan perbankan syariah dapat menjadi jembatan terhadap ketimpangan untuk mewujudkan kesejahteraan (Mohammed & Taib, 2015). Sehingga penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah kepada entitas pengelola zakat tentu sangat bermanfaat bagi yang terdampak Covid-19 baik masyarakat maupun sektor usaha atau UMKM (Cahyono et al., 2021).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Saat ini di Bank Syariah di Indonesia berkembang begitu pesat dengan ditandai dengan peningkatan jumlah kantor pelayanan bank syariah serta peningkatan asset uang dimiliki oleh perbankan syariah.

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia

Kelompok Bank Syariah	Bank Syariah			Kantor Bank Syariah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah (BUS)	14	14	12	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah (UUS)	20	20	21	381	392	444
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	164	163	164	619	627	659

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, OJK (2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari ketiga kelompok bank syariah yang memiliki jumlah jaringan kantor yang terbanyak adalah BUS. Bukan hanya jumlah kantor saja yang mengalami perkembangan setiap tahunnya, tetapi juga dilihat dari sisi assetnya BUS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa jumlah asset yang dimiliki oleh BUS pada tahun 2019 sebesar Rp 350.364 miliar, tahun 2020 sebesar Rp 397.073, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 441.789 miliar (OJK, 2021).

Peningkatan dari jumlah jaringan kantor dan asset ini menunjukkan bahwa BUS terus bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja dari BUS untuk melihat efisiensi dan efektivitas dari bank syariah dalam pengelolaan sumber daya yang ada (Praptiningsih et al., 2022). Pengukuran kinerja bank umum diatur dalam PBI Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan CAMELS (*capital, asset quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk*) dan PBI Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*).

Penelitian yang dilakukan oleh Barry & Njie (2020) untuk membandingkan kinerja keuangan pada perbankan syariah dan konvensional di Gambia pada tahun 2008-2017 dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank konvensional lebih unggul dari bank syariah dalam memperoleh profit. Pengukuran kinerja bank syariah dengan berfokus pada sisi

keuangannya saja masih memiliki kelemahan karena berorientasi pada *profit* atau laba, sedangkan bank syariah sendiri laba bukanlah satu-satunya yang menjadi ukuran kinerja tetapi juga terdapat aspek lain yang perhitungkan terutama dalam aspek sosial dan sumber daya manusia.(Wahid et al., 2018).

Dengan menggunakan pengukuran kinerja tersebut bank syariah tampak mengesankan pada keuntungan (*profit-oriented*) daripada berbasis sosial sedangkan permasalahan yang sering terjadi dalam lapangan adalah bagaimana kinerja bank syariah harus mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Muchlis et al., 2022). Penciptaan manfaat atau kebaikan di dunia yang berdampak pada kebaikan di akhirat merupakan penerapan syariah atau hukum islam sebagai wujud tujuan akhir dari *maqashid syariah* (Kartasari et al., 2020).

Pengukuran kinerja bank syariah harus didasarkan pada tujuan syariah (*maqashid syariah*) yang diukur dengan tercapainya tiga tujuan utama yaitu pendidikan individu, terciptanya keadilan, dan tercapainya kepentingan umum (Arini et al., 2020). Pengukuran kinerja dengan berdasarkan tujuan syariah ini dikenal dengan nama *Sharia Maqashid Index* (SMI) dari teori Abu Zahra yang dikembangkan oleh Moehammed et al. (2008) dan Mohammed & Taib (2015) dengan menggunakan 10 indikator kinerja beserta bobot yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Selain itu, pengukuran kinerja syariah sebelum dan selama Covid-19 merupakan topik yang relatif baru (Hanafi et al., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya, pengukuran kinerja perbankan syariah dengan metode *sharia maqashid index* (SMI) yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2022) pada 13 Bank Syariah tahun 2018-2020 menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja syariah yang mencerminkan prinsip syariah dan nilai-nilai sosial sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sholihin et al. (2022) pada Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Index Maqashid Syariah* (IMS) mengalami fluktuasi dan selama periode 2016-2020 penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,68%. Penelitian Amalia (2022) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai SMI pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang diakibatkan pada tahun tersebut Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan pada masing-masing *website* resminya pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan tiga tujuan utama syariah yaitu metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) untuk melihat bagaimana kinerja Bank Umum Syariah pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan metode tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, yakni sebagai berikut:

1.2.1 Adanya gangguan kinerja dari Bank Umum Syariah (BUS) terkait dengan fungsi intermediasi terutama dalam pembiyaaan dan investasi akibat Covid-19 (Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, 2020).

1.2.2 Adanya perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2022) dengan penelitian Sholihin et al. (2022) dan Amalia (2022) berkaitan dengan analisis kinerja syariah sebelum dan selama Covid-19.

1.2.3 Pengukuran kinerja syariah sebelum dan selama Covid-19 merupakan topik yang relatif baru (Hanafi et al., 2022).

1.3 Rumusan Masalah

Masalah pokok pada penelitian ini yang berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas adalah bagaimana kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021.

1.5 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang terdiri dari tiga tujuan utama yaitu: pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), penegakan keadilan (*Iqamah al-Adl*) dan pencapaian kesejahteraan (*Jabl al-Maslahah*). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berasal dari *annual report* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan sampel yang dipublikasikan pada *website* resminya tahun 2019-2021.

1.6 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun rencana sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah tentang pengukuran kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI), identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini berisi pemaparan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu teori-teori tentang Bank Umum Syariah, kinerja dan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebagai acuan menganalisis penelitian yang relevan, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menguraikan hasil olah data beserta uraian hasil analisa penelitian dengan menggunakan teori-teori yang digunakan yaitu kinerja Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI).

BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian, serta saran yang diuraikan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Umum Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam yang berpedoman utama pada Al-Qur'an dan Hadist, terdiri dari tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu: (OJK, 2017)

- a. Aqidah yaitu komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah SWT, sehingga ketika melakukan berbagai aktivitas semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah SWT.
- b. Syariah yaitu komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan muslim dalam ibadah (*hablimunallah*) dan muamalah (*hablimminannas*) yang merupakan akulturasi dari akidah yang menjadi keyakinan.
- c. Akhlaq yaitu landasan perilaku dan kepribadian seorang muslim yang akan mencirikan ketaatannya berdasarkan syariah dan aqidah sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun beberapa kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah diantaranya: (Irfan Harmoko, 2018)

1. Melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (*wadi'ah*) dan investasi (*mudharabah*) berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Melakukan penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi:
 - a. Pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.
 - b. Pembiayaan dengan akad *murabahah*, akad *salam*, dan akad *istisna'*.
 - c. Pembiayaan dengan akad *qard*.
 - d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atay tidak bergerak dengan akad *ijarah* dan atau *ijarah muntahiyah bittamlik*.
3. Melakukan kegiatan jasa layanan perbankan dengan akad *hawalah*, *kafalah*, *sharf*, dan *rahn*.
4. Melakukan kegiatan yang mencerminkan fungsi sosial seperti menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan melalui lembaga pengelola zakat.

Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah memungkinkan untuk bisa mengawasi secara langsung kinerja dari bank syariah tersebut berdasarkan jumlah bagi hasilnya. Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga, sehingga nasabah tidak bisa menilai dan juga memantau kinerja bank berdasarkan hanya pada bunga yang diperoleh (Fitria, 2015).

2.1.2 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja atau sering disebut dengan istilah *performance* menurut Kamus Istilah Akuntansi didefinisikan sebagai seluruh tindakan dari aktivitas dalam suatu organisasi pada suatu periode tertentu yang dilengkapi dengan referensi sejumlah standar seperti biaya yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Mutia & Musfirah, 2017). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan.

Kinerja merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi dari perusahaan dan untuk melihat prospek perkembangan serta pertumbuhan keuangan perusahaan (Eka Nur Pertiwi et al., 2021). Kinerja keuangan biasanya dirangkum dan dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan akan digunakan untuk pihak eksternal sehingga informasinya harus dapat dipercaya dan mengurangi adanya ketidakpastian terkait dengan prospek perusahaan yang akan datang (Ng et al., 2020). Pengukuran kinerja keuangan berbeda-beda disesuaikan dengan jenis perusahaan atau lembaga masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan jenis alat ukur yang relevan (Bahri et al., 2017).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.740/KMK.00.1989, konsep dari kinerja adalah mencerminkan tingkat kesehatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mengacu pada pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Desta et al., 2022). Pengukuran kinerja bank umum diatur dalam PBI Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan

bank umum dengan pendekatan CAMELS (*capital, asset quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk*) dan PBI Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*). Selain itu juga dikenal beberapa pengukuran kinerja lain yang sesuai dengan konsep pada perbankan syariah yaitu Shahlul Hameed tahun 2004 dengan metode *Islamicity Performance Index*, Mohammed, Djulzastri dan Taib tahun 2008 dengan metode *Maqashid Index*, dan Kuppusamy tahun 2010 dengan metode *Sharia Comformity and Profitability* (SCnP) (Rahayu et al., 2022).

2.1.3 Maqashid Syariah

Maqashid syariah dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu “*maqashid*” dan “*al-syariah*”. “*Maqashid*” merupakan jama’ dari kata “*qashada*” yang memiliki arti menuju, bertujuan, berkeinginan, dan bersenjangan. Sedangkan “*syariah*” memiliki arti segala hal yang disyariatkan Allah kepada hambanya, berupa aturan-aturan hukum. Secara etimologi, *maqashid al-syariah* berarti tujuan Allah dalam pembuatan dan penetapan hukum kepada hambanya yang berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan umat manusia (Khatib, 2018).

Abdul Malik al-Juwaini menjadi tokoh pertama yang menggagas tentang teori *maqashid syariah* untuk penetapan hukum. *Maqashid syariah* menurut Al-Juwaini terdiri dari dua macam yaitu *maqashid* yang berasal dari jalur *istiqra* atau berfikir induktif terhadap Qur’an dan Sunnah yang memiliki sifat *ta’abbudi* atau tidak dapat diubah dan *maqashid* yang berasal dari jalur *ta’aqquli* atau

pembacaan dan penyimpulan Qur'an dan Sunnah, karena belum ditemukan hukumnya sehingga diperlukan adanya perbandingan dan peran akal dalam penemuan hukumnya demi terciptanya kemaslahatan. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa *maqashid syariah* memiliki tujuan untuk terpeliharanya agama, jiwa, keturunan, dan harta (Rizqi, 2021).

Setelah Abdul Malik al-Juwaini, *maqashid syariah* dikembangkan oleh al-Ghazali. Al-Ghazali menyatakan bahwa maslahat merupakan setiap hal yang dimaksudkan dalam memelihara tujuan syariat yang terangkum dalam *al-mabaadi' al-khamsyah* yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzd al-din*), Jiwa (*hifzd al-nafs*), akal (*hifzd- 'aql*), keturunan (*hifzd al-nasl*), dan harta (*hifzd al-maal*). Al-Ghazali juga menegaskan bahwa kemaslahatan umat manusia yang terdiri dari duniawi dan ukhrawi menjadi tujuan utama dalam penetapan hukum islam (Khatib, 2018).

Konsep *maqashid syariah* menurut Bapak *maqashid syariah* yaitu Abu Ishaq al-Syatibi dalam bukunya "*al-Muwafaqat*" menyatakan bahwa *maqashid syariah* adalah ketentuan-ketentuan hukum yang disyariatkan Allah untuk kemaslahatan umat (Khatib, 2018). Selain itu, al-Syatibi membagi *maqashid* menjadi tiga yaitu pertama, *dharuriyat* yang terdiri dari menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga akal. Kedua, *al-hajiyat* yang berarti untuk menghilangkan kesusahan dari kehidupan *mukallaf*. Ketiga, *tahsiniyat* untuk menyempurnakan kedua *maqashid* sebelumnya, terdiri dari kesempurnaan adat kebiasaan, dan akhlak yang mulia (Toriquddin, 2014).

Ibnu Ashur sebagai ulama kontemporer membagi *maqashid syariah* menjadi dua, yaitu *maqashid al amah* dan *maqashid al khasah*. *Maqashid al amah* berarti tujuan yang bersifat umum sehingga tidak hanya dikhususkan pada satu hukum. *Maqashid al khasah* berarti tujuan yang bersifat khusus, sehingga hanya dikhususkan pada satu bab saja dari bab-bab syariat yang ada. Selain itu Ibnu Ashur membagi *masalahah* menjadi empat bagian yaitu masalahah dari segi pengaruhnya bagi tegaknya umat, masalahah dari segi hubungannya dengan umat secara umum, kelompok, atau individu, masalahah dari segi terealisasinya kebutuhan atau tercegahnya kerusakan, dan *maqashid al khasa* dalam muamalah (Toriquddin, 2013).

2.1.4 Sharia Maqashid Index (SMI)

Konsep *maqashid syariah* yang telah banyak didefinisikan dan dikemukakan oleh para ahli kemudian ditransformasikan menjadi model untuk mengukur kinerja dari perbankan syariah (Desta et al., 2022). Menurut Abu Zahrah, konsep *maqashid syariah* berisi tiga tujuan utama syariah yang kemudian dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* menjadi sembilan karakteristik atau dimensi (D) dan diklasifikasikan menjadi sepuluh perilaku atau elemen (E), yaitu:

a. *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu)

Tujuan ini mengungkapkan bagaimana peran lembaga dalam meningkatkan pengetahuan, menambah dan meningkatkan kemampuan

baru serta menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan lembaga. Pengukuran kinerja yang digunakan dalam dimensi ini meliputi 4 elemen yaitu E1. Hibah Pendidikan atau beasiswa (*Education Grant*), E2. Penelitian (*Research*), E3. Pelatihan (*Training*), dan E4. Publikasi (*Publicity*).

Apabila anggaran yang dikeluarkan oleh bank semakin tinggi untuk keempat elemen tersebut, maka bank semakin memperhatikan pencapaian mencerdaskan individu dengan programnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan pelanggan yang terinformasi terkait dengan tujuan dan produk (Mohammed & Taib, 2015).

b. *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan)

Tujuan yang kedua ini berupaya menciptakan kontrak yang adil, produk dan layanan yang terjangkau serta penghapusan ketidakadilan. Pengukuran kinerja yang digunakan dalam dalam dimensi ini meliputi 3 elemen, yaitu E5. Pengembalian yang adil (*Fair Returns*), E6. Distribusi Fungsional (*Functional Distribution*), dan E7. Produk Bebas Bunga (*Interest Free Product*).

Dalam E.5 *Fair Returns* terdapat *Profit Equalization Reserves* (PER) yang apabila tinggi berarti bank sedang bergerak menuju pencapaian tingkat keadilan yang lebih tinggi. E.6 *Functional Distribution* terdapat pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diperhitungkan, apabila nilainya semakin tinggi menunjukkan bahwa bank meningkatkan tujuannya menuju keadilan sosial ekonomi. E.7 *Interest Free Product* yang tinggi

terhadap total pendapatan menunjukkan bahwa berkontribusi positif dalam meminimalkan kesenjangan pendapatan dan kekayaan, karena pada dasarnya *interest* merupakan bentuk transfer kekayaan dari si miskin kepada si kaya (Mohammed & Taib, 2015).

c. *Jalb al-maslahah* (mewujudkan kemaslahatan /kepentingan umum)

Tujuan yang ketiga adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mengutamakan pemberian manfaat yang lebih besar kemasyarakat. Terdiri dari tiga dimensi yaitu profitabilitas, pendistribusian kekayaan dan laba serta investasi pada sektor riil yang vital. Pengukuran kinerja pada dimensi ini meliputi tiga elemen, yaitu: E8. Rasio Laba (*Profit Ratio*), E9. Pendapatan personal (*Personal Income*), dan E10. Investasi (*Investment Ratios in Real Serctor*).

E.8 *Profit Ratio* menunjukkan bahwa apabila profitabilitas bank tinggi maka kemampuannya untuk berkontribusi terhadap proyek-proyek pembangunan akan lebih banyak dan dari sisi layanan sosial akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam E.9 *Personal Income* terdapat zakat yang harus dibayarkan dengan tujuan untuk membantu dalam menjembatani kesenjangan karena adanya transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang miskin dan yang membutuhkan. E10. *Investment Ratios in Real Serctor* mengacu pada sektor vital yang diinvestasikan oleh bank. Investasi ini akan memberikan pengaruh langsung terhadap masyarakat luas. Sektor-sektor tersebut meliputi pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha skala kecil dan menengah

(UMKM). Oleh karena itu, adanya investasi pada sektor ekonomi riil yang tinggi akan menunjukkan bahwa ruang kepentingan publik juga lebih luas (Mohammed & Taib, 2015).

2.2 Penelitian yang relevan

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Metode	Data	
1.	Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastu Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib (2008) “ <i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework</i> ”	Metode Sekaran (2000) tentang operasionalisasi pendekatan perilaku	Bank Muamalat Malaysia, Islami Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri, Bahrain Islamic Bank, Islamic International Arab Bank, dan Sudanese Islamic Bank tahun 2000-2005	Adanya variasi kinerja bank syariah terpilih yang menunjukkan tidak konsistennya pada individu bank syariah untuk fokus pada tujuan syariah secara keseluruhan
2.	Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib (2015) “ <i>Developing</i>	<i>Performance Measure Maqashid al-Shari’ah (PMMS Model)</i>	24 Bank yang terdiri dari 12 <i>Islamic Bank</i> dan 12 <i>Conventional Bank</i>	Bank Syariah akan tertinggal jika beroperasi dengan menggunakan peraturan dan regulasi serta tolak

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Metode	Data	
	<i>Islamic Banking Performance Measure Based on Maqashid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks</i>			ukur konvensional. Sehingga bank bergerak pada <i>maqashid al-shari'ah</i> untuk mengidentifikasi tujuan dan mengukur kinerja berdasarkan syariah
3.	Evi Mutia & Natasha Musfirah (2017) “Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara”	<i>Maqashid Syariah Index (MSI) simple additive weighting (SAW)</i> dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Bank Umum Syariah di Asia Tenggara (25 Bank Umum Syariah) tahun 2011-2015	Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu 45,22%, Negara Malaysia sebesar 43,15%, Negara Brunei Darusalam sebesar 37,54%, Negara Thailand sebesar 17,51%, dan Negara Filipina sebesar 1,12%
4.	Rilanda Adzhani & Rini (2017) “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia Dengan Pendekatan <i>Maqashid Syariah</i> ”	<i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> dengan analisis komparatif	Bank di Asia yaitu Bank Syariah di Negara yang termasuk dalam enam besar <i>Islamic finance country index</i> yaitu Iran, Qatar, Kuwait, Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab tahun 2013-2015	Hasil uji hipotesis ANOVA untuk <i>maqashid index</i> , tujuan syariah pembentukan keadilan, dan tujuan syariah kepentingan publik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di <i>Islamic finance country index</i>

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Metode	Data	
5.	Sri Hartono dan Agus Sobari (2017) “ <i>Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking: a more Holistic Approach</i> ”	<i>Sharia Maqashid Index</i>	<i>Sharia Maqashid Index</i>	Berdasarkan perbandingan kinerja berdasarkan <i>maqashid syariah</i> , BUS cenderung memiliki indeks yang lebih rendah dibandingkan dengan BPRS
6.	Shelly Febriana K, Inten Meutia, dan Eka Meirawati (2020) “ <i>Islamic Bank Performance (Maqashid Sharia Approach)</i> ”	Metode <i>MPEM</i> dan <i>PMMS</i>	Terdiri dari 9 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019	Hasil pengukuran capaian kinerja dengan metode <i>PMMS</i> lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>MPEM</i> karena dimensi yang digunakan dalam <i>PMMS</i> lebih sedikit dari <i>MPEM</i>
7.	Anwar Sholihin, Feny Lestari, & Sinky Adella (2022) “ <i>Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah pada Bank Permbiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020</i> ”	<i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>	Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016-2020	Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020 belum maksimal dalam menjalankan tujuan syariah karena masih mengalami fluktuasi

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Metode	Data	
8.	Mahmudatus Sa'diyah, Asep Gugun Gumilar, dan Edi Susilo (2021) "Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia"	<i>Maqashid Syariah Index (MSI) dan simple additive weighting (SAW)</i> dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif	14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2011-2019	Rata-rata IMS bank syariah di Indonesia tahun 2011-2019 adalah 0,1694.
9.	Rustam Hanafi, Abdul Rohman, dan Sutapa (2022) "Islamic Bank Resillience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemi in Indonesia"	Metode CAMEL untuk pengukuran kinerja keuangan dan metode <i>Maqashid Sharia Index</i> untuk mengukur kinerja syariah	13 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2020	Selama pandemi, kinerja keuangan yang dilihat dari rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan rasio pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan profitabilitasnya yang menurun. Sedangkan kinerja syariahnya mencerminkan prinsip syariah dan nilai-nilai sosial meningkat. Kinerja keduanya tidak jauh berbeda antara sebelum dan selama pandemi. Oleh karena itu bank syariah menunjukkan daya tahan saat terjadinya krisis, khususnya Covid-19.

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

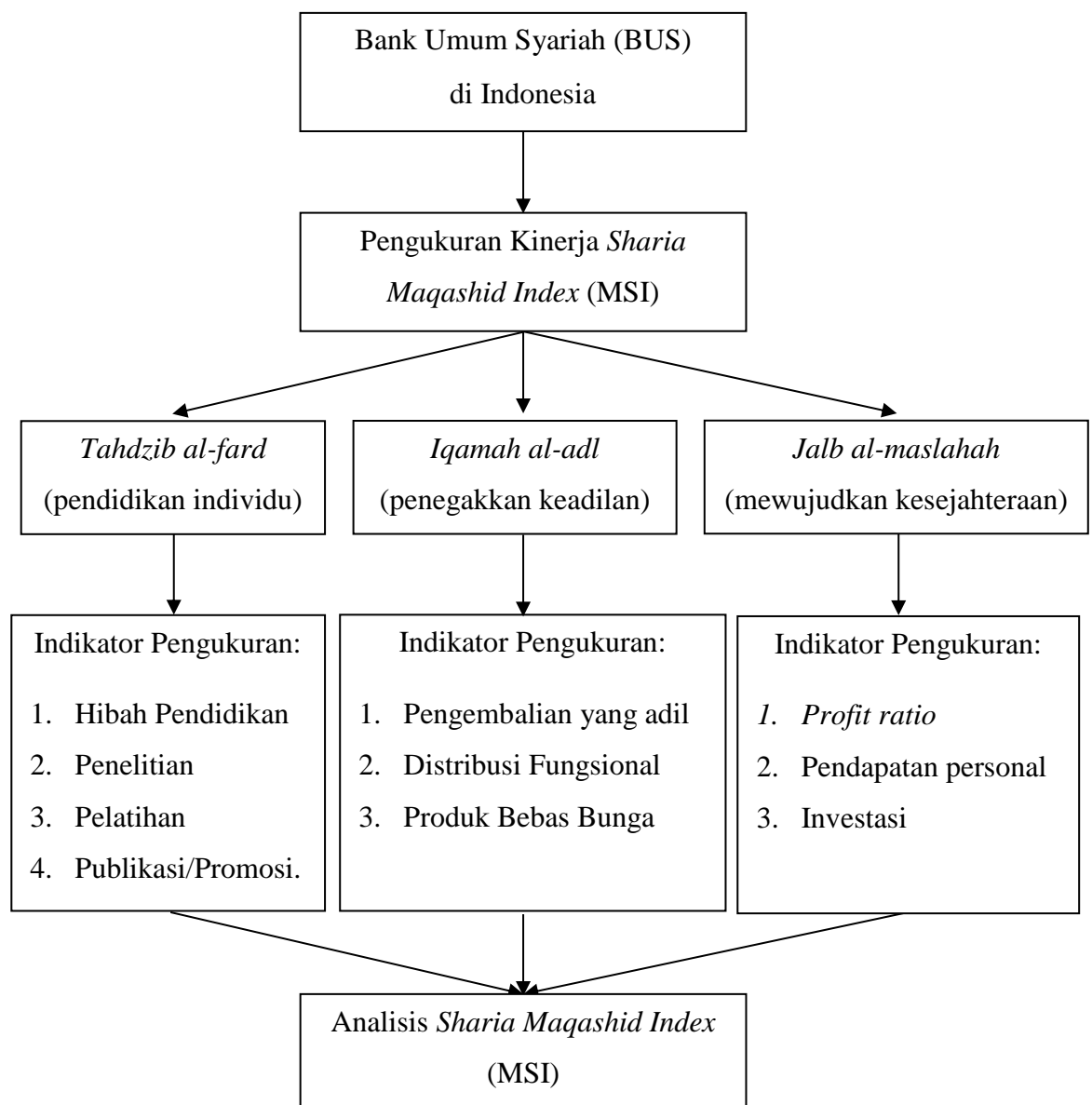
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Metode	Data	
10.	Rizki Amalia (2022) “Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI)”	<i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI)	Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2018 sampai 2020	Pengukuran kinerja dengan menggunakan SCnP pada tahun 2018, BCA berada pada kuadran LRQ. Sedangkan pada tahun 2019-2020, BCA Syariah berada pada ULQ. Sementara jika menggunakan SMI, performa kinerja keuangan pada tahun 2018 berada pada peringkat tiga, tahun 2019 berada pada peringkat satu, dan tahun 2020 berada pada peringkat ke dua.

2.3 Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang disusun oleh peneliti untuk menggambarkan alur penelitian yang disajikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan serta penelitian berupa angka-angka.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam atau memberikan jawaban atas suatu masalah dan mendapatkan informasi yang lebih luas terhadap fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017). Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan tidak memerlukan hipotesis (Sugiyono, 2013) sehingga tidak memerlukan pengujian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan antar variabel atau pengujian hipotesis menggunakan alat statistik (Amalia, 2022)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 hingga bulan Mei 2023 dengan lokasi penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* resminya berdasarkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah tersebut pada setiap tahunnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 sebanyak 13 bank yang terdiri dari 11 Bank Swasta Nasional, dan 2 Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah (BUS)

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank Central Asia Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: *SPS Perbankan Syariah, OJK (September 2022)*

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada dan harus dapat mewakili populasi tersebut atau *representatif* (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang diambil laporan keuangannya berdasarkan *annual report* yang telah dipublikasikan pada masing-masing *website* resminya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS)

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. Bank Central Asia Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
11.	PT. Bank Aladin Syariah

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode *purposive sampling* digunakan supaya mempermudah peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti karena terdapat kriteria yang ditetapkan sehingga objek yang diteliti lebih jelas dan spesifik.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2021.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki laporan lengkap pada periode 2019-2021.
- c. Tersedia data yang cukup terkait dengan variabel penelitian dalam laporan keuangan yang digunakan.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang mengacu pada metode *Sharia Maqashid Index* (SMI). Variabel penelitian ini terdiri dari Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*), Penegakan keadilan (*Iqamah Al-Adl*), dan Peningkatan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Selain itu juga, terdapat kinerja yang menjadi variabel *outputnya*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.6.1 Kinerja Bank Syariah

Kinerja merupakan suatu tindakan dalam sebuah organisasi dalam satu periode tertentu yang dilengkapi dengan berbagai standar untuk melakukan evaluasi demi terciptanya efektifitas dan efisiensi suatu lembaga yang dilihat

dari laporan keuangan setiap periodenya disesuaikan jenis lembaga masing-masing dengan menggunakan alat ukur kinerja yang sesuai. Pengukuran kinerja perbankan sangat diperlukan untuk melihat pencapaian prestasi dalam operasionalnya sekaligus melihat kondisi kesehatan bank syariah tersebut (Cakhyaneu, 2018).

3.6.2 *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Sharia maqashid index (SMI) yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep *sharia maqashid index (SMI)* yang dijelaskan oleh Abu Zahrah yang kemudian dikembangkan oleh Moehammed et al. (2008) dengan mengklasifikasikannya menjadi 3 variabel, 9 dimensi, dan 10 elemen.

Tabel 3.3

Model Pengukuran Kinerja *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Variabel	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Pendidikan (<i>Tahdib al-Fard</i>)	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan atau beasiswa / Total Biaya	<i>Annual Report</i>
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/ Total Biaya	<i>Annual Report</i>
	D2. Menanamkan Keterampilan Baru dan Perubahan	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya	<i>Annual Report</i>
	D3. Menciptakan Kesadaran atas Perbankan Syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya Publikasi/ Total Biaya	<i>Annual Report</i>
Keadilan (<i>Iqamah al-'adl</i>)	D4. Pengembalian yang adil	E5. <i>Return</i> yang adil	R5. <i>Profit equalization reserves</i> /Total Pendapatan Investasi	<i>Annual Report</i>

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 3.3

Variabel	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
	D5. Produk dan Pelayanan yang murah	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Investasi	<i>Annual Report</i>
	D6. Penghapusan unsur-unsur negatif yang melahirkan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R.7 Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	<i>Annual Report</i>
Kesejahteraan (<i>Jabl al-Maslahah</i>)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ Total Asset	<i>Annual Report</i>
	D8. Redistribusi Pendapatan dan Kekayaan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat yang dibayarkan/ Total Asset Bersih	<i>Annual Report</i>
	D9. Investasi di Sektor Riil	E10. Investasi Sektor Riil	R.10 Investasi Sektor Riil/ Total Investasi	<i>Annual Report</i>

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Tabel 3.4

Pembobotan Pengukuran Kinerja *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Variabel	Bobot Rata-rata Variabel (100%)	Elemen	Bobot Rata-rata Elemen (100%)
Pendidikan (<i>Tahdib al-Fard</i>)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	26
		E3. Pelatihan	27
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Keadilan (<i>Al-'adl</i>)	41	E5. <i>Return</i> yang adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 3.4

Variabel	Bobot Rata-rata Variabel (100%)	Elemen	Bobot Rata-rata Elemen (100%)
Kesejahteraan (<i>Al-Maslahah</i>)	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Investasi Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber: Moehammed et al. (2008)

Dalam melakukan proses analisis data menggunakan *sharia maqashid index* (SMI) terdiri dari empat tahap yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian pada setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sepuluh elemen ratio. Adapun indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Hibah pendidikan atau beasiswa/total biaya (R^1).
 - 2) Biaya penelitian/total biaya (R^2).
 - 3) Biaya pelatihan/total biaya (R^3).
 - 4) Biaya publisitas/total biaya (R^4).
 - 5) *Profit Equalization Reserves* (PER)/total pendapatan investasi(R^5).
 - 6) Total pembiayaan mudharabah & musyarakah/total pendapatan investasi (R^6).
 - 7) Pendapatan non bunga/total pendapatan (R^7).
 - 8) Laba bersih/total asset (R^8).
 - 9) Zakat/total asset bersih (R^9).
 - 10) Investasi sektor riil/total investasi (R^{10}).

- b. Melakukan perhitungan indikator kinerja dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu dengan perkalian antara rasio dengan bobot indikator yang telah ditetapkan.

Rumus:

$$IK = W \times E \times R$$

Keterangan:

IK : Indikator Kinerja.

W : Bobot Variabel Maqashid Syariah.

E : Bobot Elemen pada Variabel Maqashid Syariah.

R : Ukuran Kinerja Sampel Berdasarkan Rasio Elemen.

Berdasarkan rumus diatas proses menentukan indikator kinerja dengan metode *sharia maqashid index* (SMI) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan (*Tahdib al-Fard*).

Indikator kinerja untuk variabel yang pertama IK (01) yaitu:

$$IK(01) = W^1 (E^1 \times R^1 + E^2 \times R^2 + E^3 \times R^3 + E^4 \times R^4)$$

Keterangan:

IK (01) : Indikator kinerja pada variabel pertama dari maqashid syariah *Tahdib al-Fard*.

W1 : bobot variabel untuk *Tahdib al-Fard*.

E1 : bobot elemen pertama pada 01 (Hibah Pendidikan).

E2 : Bobot elemen kedua pada 01 (Penelitian).

E3 : Bobot elemen ketiga pada 01 (Pelatihan).

E4 : Bobot elemen keempat pada 01(Publikasi).

R1 : Rasio kinerja elemen pertama pada 01.

R2 : Rasio kinerja elemen kedua pada 01.

R3 : Rasio kinerja elemen ketiga pada 01.

R4 : Rasio kinerja elemen keempat pada 01.

2) Keadilan (*Iqamah al- 'adl*).

Indikator kinerja untuk variabel yang pertama IK (02) yaitu:

$$IK (02) = W^2 (E^5 x R^5 + E^6 x R^6 + E^7 x R^7)$$

Keterangan:

IK (02) : Indikator kinerja pada variabel kedua dari maqashid syariah *Iqamah al- 'adl*.

W2 : bobot variabel untuk *Iqamah al- 'adl*.

E5 : bobot elemen kelima pada 02 (*Return* yang adil).

E6 : Bobot elemen keenam pada 02 (Fungsi Distribusi).

E7 : Bobot elemen ketujuh pada 02 (Produk Bebas Bunga).

R5 : Rasio kinerja elemen kelima pada 02.

R6 : Rasio kinerja elemen keenam pada 02.

R7 : Rasio kinerja elemen ketujuh pada 02.

3) Kesejahteraan (*Jabl al-Maslahah*).

Indikator kinerja untuk variabel yang pertama IK (03) yaitu:

$$IK (03) = W^3 (E^8 x R^8 + E^9 x R^9 + E^{10} x R^{10})$$

Keterangan:

IK (03) : Indikator kinerja pada variabel ketiga dari maqashid syariah *Jabl al-Maslahah*.

W3 : bobot variabel untuk *Jabl al-Maslahah*.

E8 : bobot elemen delapan pada 03 (Rasio Laba).

E9 : Bobot elemen kesembilan pada 03 (Pendapatan Individu).

E10 : Bobot elemen kesepuluh pada 03 (Investasi Sektor Riil).

R8 : Rasio kinerja elemen kedelapan pada 03.

R9 : Rasio kinerja elemen kesembilan pada 03.

R10 : Rasio kinerja elemen kesepuluh pada 03.

c. Menentukan *Sharia Maqashid Index* (SMI) setiap periodenya.

Sharia maqashid index (SMI) setiap periodenya adalah total dari semua indikator kinerja dalam 3 variabel maqashid syariah yaitu *Tahzib al-Fard* (IK (01)), *Iqamah al-Adl* (IK (02)), dan *Jabl al-Maslahah* (IK (03)). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SMI} = \text{IK (01)} + \text{IK (02)} + \text{IK (03)}$$

Keterangan:

SMI : *Sharia Maqashid Index*

IK (01) : Indikator kinerja pada variabel pertama dari maqashid syariah *Tahdib al-Fard*.

IK (02) : Indikator kinerja pada variabel kedua dari maqashid syariah *Iqamah al-'adl*.

IK (03) : Indikator kinerja pada variabel ketiga dari maqashid syariah *Jabl al-Maslahah*.

- d. Menentukan peringkat berdasarkan periode tahunnya berdasarkan total nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Setelah total nilai *sharia maqashid index* (SMI) perperiode diketahui, kemudian akan diberikan peringkat mulai dari periode yang memiliki total nilai *sharia maqashid index* (SMI) tertinggi hingga terendah untuk melihat apakah kinerja yang ada pada BUS mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya jika dilihat dari penerapan tiga tujuan syariah yaitu dengan menggunakan metode *sharia maqashid index* (SMI).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini akan dijabarkan tabel deskriptif yang berkaitan dengan hasil perhitungan rasio kinerja keuangan pada BUS tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengukuran kinerja dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian pada setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sepuluh elemen ratio.
- b. Melakukan perhitungan indikator kinerja dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu dengan perkalian antara rasio dengan bobot indikator yang telah ditetapkan.

- c. Menentukan *Sharia Maqashid Index* (SMI) setiap periodenya.
- d. Menentukan peringkat berdasarkan periode tahunnya berdasarkan total nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Proses perhitungan diatas menggunakan alat hitung *microsoft excel* yang telah disesuaikan dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* yang terdiri dari pendidikan individu (*Tahdzib al-fard*), penegakan keadilan (*Iqamah al-adl*), dan terciptanya kesejahteraan (*Jabl al-maslahah*) sebagai alat analisis dan diaplikasikan pada 12 sampel BUS di Indonesia periode 2019-2021.

a. Rasio Kinerja *Sharia Maqashid Index*

Langkah pertama dalam melakukan pengukuran SMI adalah dengan melakukan penilaian pada setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari 10 rasio. Berikut pengukuran rasio kinerja SMI berdasarkan masing-masing tujuannya:

1) Pendidikan Individu (*Tahdzib al-fard*)

a) Hibah Pendidikan (R1)

Berikut hasil perhitungan rasio hibah pendidikan pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.1

Rasio Hibah Pendidikan

No	Nama Bank	R1		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,23%	0,22%	0,45%
2.	BNTBS	0,48%	0,82%	0,35%
3.	BMI	148,34%	332,55%	187,90%
4.	BVS	0,00%	0,00%	0,00%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.1

5.	BJBS	0,75%	17,79%	15,08%
6.	BMS	13,78%	5,57%	2,18%
7.	BPDS	0,00%	0,00%	0,00%
8.	BSB	0,00%	0,00%	0,00%
9.	BCAS	0,18%	0,15%	0,09%
10.	BTPNS	0,00%	0,00%	0,00%
11.	BALS	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan rasio hibah pendidikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia urutan tertinggi dalam kurun waktu tahun 2019-2021 ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia dengan hasil berturut-turut sebesar 148,34%, 332,55%, dan 187,90%. Sedangkan Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah dengan hasil 0,00% yang artinya BUS tersebut tidak mengeluarkan hibah pendidikan pada periode tersebut.

b) Rasio Penelitian (R2)

Berikut hasil perhitungan rasio penelitian pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.2

Rasio Penelitian

No	Nama Bank	R2		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,00%	0,00%	0,00%
2.	BNTBS	0,00%	0,00%	0,00%
3.	BMI	0,50%	0,09%	0,14%
4.	BVS	0,00%	0,00%	0,00%
5.	BJBS	0,27%	0,20%	0,04%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.2

6.	BMS	0,00%	0,00%	0,00%
7.	BPDS	0,00%	0,00%	0,00%
8.	BSB	0,00%	0,00%	0,00%
9.	BCAS	0,00%	0,00%	0,00%
10.	BTPNS	0,00%	0,00%	0,00%
11.	BALS	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan rasio penelitian pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang mengeluarkan biaya untuk penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dengan hasil tahun 2019 sebesar 0,50%, 2020 sebesar 0,09%, dan tahun 2021 sebesar 0,14% dan BJB Syariah dengan hasil tahun 2019 sebesar 0,27%, tahun 2020 sebesar 0,20%, dan tahun 2021 sebesar 0,04%. Sedangkan Sembilan BUS yang lain tidak mengeluarkan biaya untuk penelitian sehingga diperoleh hasil sebesar 0,00%.

c) Rasio Pelatihan (R3)

Berikut hasil perhitungan rasio pelatihan pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.3

Rasio Pelatihan

No	Nama Bank	R3		
		2019	2020	2021
1.	BACS	2,32%	1,06%	1,37%
2.	BNTBS	1,55%	0,83%	0,66%
3.	BMI	1,80%	2,67%	2,56%
4.	BVS	0,67%	0,73%	0,03%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.3

5.	BJBS	1,18%	0,97%	1,09%
6.	BMS	0,88%	0,78%	1,48%
7.	BPDS	0,25%	0,51%	0,03%
8.	BSB	2,31%	0,39%	0,02%
9.	BCAS	1,34%	0,57%	0,92%
10.	BTPNS	2,53%	0,72%	0,64%
11.	BALS	0,90%	0,26%	0,53%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan rasio pelatihan pada BUS pada periode 2019 pada tahun 2019 presentase tertinggi adalah BTPN Syariah sebesar 2,53% dan presentase terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,25%. Pada periode 2020 presentase tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,67% dan presentase terendah Bank Aladin Syariah sebesar 0,26%. Pada periode 2021 presentase tertinggi diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,56% dan presentase terendah diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 0,002%.

d) Rasio Publikasi (R4)

Berikut hasil perhitungan rasio publikasi pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.4

Rasio Publikasi

No	Nama Bank	R4		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,75%	0,83%	1,01%
2.	BNTBS	1,67%	1,88%	2,30%
3.	BMI	0,47%	0,69%	0,35%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.4

4.	BVS	0,64%	0,36%	0,00%
5.	BJBS	0,00%	0,00%	0,00%
6.	BMS	0,00%	0,00%	0,00%
7.	BPDS	1,42%	1,09%	0,11%
8.	BSB	1,31%	0,73%	0,03%
9.	BCAS	0,31%	0,18%	0,12%
10.	BTPNS	0,77%	0,16%	0,26%
11.	BALS	0,75%	0,74%	3,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan rasio publikasi pada BUS tahun 2019 dan 2020 presentase tertinggi adalah BNTB Syariah dengan masing-masing sebesar 1,67% dan 1,88% sedangkan pada tahun 2021 presentase tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah sebesar 3,00%. Presentase terendah pada periode 2019-2021 diperoleh oleh BJB Syariah dan Bank Mega Syariah sebesar 0,00%.

2) Penegakan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

a) Rasio *Return* yang adil

Berikut hasil perhitungan rasio *return* yang adil pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.5

Rasio *Return* yang Adil

No	Nama Bank	R5		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,00%	0,00%	0,00%
2.	BNTBS	0,00%	0,00%	0,00%
3.	BMI	0,00%	0,00%	0,00%
4.	BVS	0,00%	0,00%	0,00%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.5

5.	BJBS	0,00%	0,00%	0,00%
6.	BMS	0,00%	0,00%	0,00%
7.	BPDS	0,00%	0,00%	0,00%
8.	BSB	0,00%	0,00%	0,00%
9.	BCAS	0,00%	0,00%	0,00%
10.	BTPNS	0,00%	0,00%	0,00%
11.	BALS	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan rasio *return* yang adil pada BUS periode 2019-2021 menunjukkan bahwa semua BUS memiliki presentase sebesar 0,00%.

b) Rasio Fungsi Distribusi (R6)

Berikut hasil perhitungan rasio fungsi distribusi pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.6

Rasio Fungsi Distribusi

No	Nama Bank	R6		
		2019	2020	2021
1.	BACS	9,98%	11,00%	14,85%
2.	BNTBS	51,33%	65,96%	74,77%
3.	BMI	50,39%	52,24%	53,48%
4.	BVS	82,13%	81,08%	9,61%
5.	BJBS	31,82%	32,28%	34,27%
6.	BMS	33,46%	44,26%	62,26%
7.	BPDS	96,23%	97,26%	98,87%
8.	BSB	66,28%	70,40%	10,63%
9.	BCAS	68,18%	73,02%	78,23%
10.	BTPNS	0,32%	0,09%	0,10%
11.	BALS	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan rasio fungsi distribusi pada BUS pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa presentase tertinggi secara berturut-turut diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase masing-masing tahun sebesar 96,23%, 97,26%, dan 98,87%. Sedangkan presentase terendah secara berturut-turut diperoleh oleh Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 0,00%

c) Rasio Produk Bebas Bunga (R7)

Berikut hasil perhitungan rasio produk bebas bunga pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.7

Rasio Produk Bebas Bunga

No	Nama Bank	R7		
		2019	2020	2021
1.	BACS	99,12%	99,87%	99,84%
2.	BNTBS	100,00%	100,00%	100,00%
3.	BMI	99,98%	99,99%	99,98%
4.	BVS	99,91%	100,00%	15,58%
5.	BJBS	99,99%	100,00%	99,99%
6.	BMS	99,97%	99,97%	99,95%
7.	BPDS	99,97%	98,09%	95,68%
8.	BSB	99,85%	99,94%	15,58%
9.	BCAS	99,99%	99,99%	99,97%
10.	BTPNS	99,99%	99,99%	99,99%
11.	BALS	100,00%	100,00%	97,36%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan rasio produk bebas bunga pada BUS periode 2019-2021 menunjukkan bahwa presentase rasio tertinggi adalah sebesar 100,00% yang pada tahun 2019 diperoleh oleh

BNTB Syariah dan Bank Aladin Syariah. Pada tahun 2020 diperoleh oleh dua BUS yang menempati posisi tertinggi pada tahun 2019 dan ditambah dengan dua bank lain yaitu Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah. Pada tahun 2021 presentase rasio tertinggi diperoleh oleh BNTB Syariah.

3) Terciptanya Kesejahteraan (*Jabl al-maslahah*)

a) Rasio Laba (R8)

Berikut hasil perhitungan rasio laba pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.8

Rasio Laba

No	Nama Bank	R8		
		2019	2020	2021
1.	BACS	1,80%	1,31%	1,39%
2.	BNTBS	1,89%	1,25%	1,23%
3.	BMI	0,03%	0,02%	0,02%
4.	BVS	0,04%	0,00%	0,03%
5.	BJBS	0,20%	0,04%	0,21%
6.	BMS	0,61%	0,82%	3,83%
7.	BPDS	0,12%	0,00%	0,00%
8.	BSB	0,03%	0,00%	0,00%
9.	BCAS	0,78%	0,75%	0,82%
10.	BTPNS	9,10%	5,20%	7,90%
11.	BALS	10,80%	6,22%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan rasio laba pada BUS periode 2019-2021 menunjukkan bahwa pada Bank Aladin Syariah menempati posisi presentase rasio tertinggi pada tahun 2019-2020 dengan presentase masing-masing sebesar 10,80% dan 6,22% dan BTPN Syariah menempati

posisi presentase rasio tertinggi pada tahun 2021 dengan presentase sebesar 7,90%.

b) Rasio Pendapatan Individu (R9)

Berikut hasil perhitungan rasio pendapatan individu pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.9

Rasio Pendapatan Individu

No	Nama Bank	R9		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,004%	0,002%	0,002%
2.	BNTBS	0,006%	0,009%	0,010%
3.	BMI	0,027%	0,025%	0,017%
4.	BVS	0,002%	0,001%	0,000%
5.	BJBS	0,000%	0,000%	0,006%
6.	BMS	0,022%	0,018%	0,035%
7.	BPDS	0,005%	0,006%	0,001%
8.	BSB	0,000%	0,000%	0,000%
9.	BCAS	0,001%	0,001%	0,001%
10.	BTPNS	0,000%	0,000%	0,000%
11.	BALS	0,000%	0,000%	0,000%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan rasio pendapatan individu pada BUS periode 2019-2021 menunjukkan bahwa presentase tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase masing-masing sebesar 0,27% dan 0,25% sedangkan pada tahun 2021 presentase tertinggi diperoleh oleh Bank Mega Syariah dengan presentase sebesar 0,35%.

c) Rasio Investasi Sektor Riil (R10)

Berikut hasil perhitungan rasio investasi sektor riil pada BUS di Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4.10

Rasio Investasi Sektor Riil

No	Nama Bank	R10		
		2019	2020	2021
1.	BACS	25,21%	25,00%	30,43%
2.	BNTBS	68,38%	64,13%	76,18%
3.	BMI	56,87%	55,34%	26,37%
4.	BVS	58,63%	57,01%	5,61%
5.	BJBS	72,69%	52,12%	46,68%
6.	BMS	67,37%	18,16%	59,38%
7.	BPDS	94,55%	93,45%	68,02%
8.	BSB	91,57%	93,47%	8,97%
9.	BCAS	78,36%	75,12%	59,52%
10.	BTPNS	1,39%	0,30%	0,17%
11.	BALS	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan rasio investasi sektor riil pada BUS pada periode 2019-2019 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 presentase rasio tertinggi diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 94,55%, tahun 2020 presentase tertinggi diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 93,47%, dan pada tahun 2021 diperoleh oleh BNTB Syariah sebesar 76,18%. Sedangkan presentase terendah diperoleh oleh Bank Aladin Syariah secara berturut-turut dengan presentase sebesar 0,00%.

b. Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Setelah dilakukan perhitungan pada setiap rasionya. Langkah selanjutnya adalah perhitungan indikator kinerja dengan menggunakan metode *Simple Addictive Weighting* (SAW). Berikut adalah indikator kinerja maqashid Syariah pada BUS di Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan tujuannya:

1) Pendidikan Individu (*Tahdzib al-fard*)

Tabel 4.11

Indikator Kinerja pada *Tahdzib al-Fard* periode 2019

No	Nama Bank	IK1	IK2	IK3	IK4	T1
1.	BACS	0,0166%	0,0000%	0,1806%	0,0520%	0,2492%
2.	BNTBS	0,0343%	0,0000%	0,1210%	0,1150%	0,2703%
3.	BMI	10,6805%	0,0403%	0,1404%	0,0323%	10,8935%
4.	BVS	0,0000%	0,0000%	0,0523%	0,0443%	0,0966%
5.	BJBS	0,0541%	0,0218%	0,0924%	0,0000%	0,0759%
6.	BMS	0,9719%	0,0000%	0,0683%	0,0000%	1,0402%
7.	BPDS	0,0000%	0,0000%	0,0198%	0,0979%	0,1177%
8.	BSB	0,0000%	0,0000%	0,1805%	0,0904%	0,2709%
9.	BCAS	0,0129%	0,0000%	0,1047%	0,0216%	0,1263%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0000%	0,1975%	0,0530%	0,2505%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	0,0700%	0,0515%	0,1215%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan indikator kinerja tujuan pendidikan individu pada BUS tahun 2019 menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu pendidikan terbesar diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase sebesar 10,6805%. Selanjutnya pada indikator penelitian terlihat masih banyak bank yang tidak mempublikasikan alokasi dana untuk pengembangan penelitian. Presentase pada indikator selanjutnya yaitu

pelatihan tertinggi diperoleh BTPN Syariah dengan presentase sebesar 0,1975%. Dan pada indikator terakhir yaitu publikasi, presentase tertinggi diperoleh BNTB Syariah dengan presentase sebesar 0,1150%.

Secara keseluruhan nilai presentase indikator kinerja tujuan pertama yaitu pendidikan individu, presentase tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan total sebesar 10,8935%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Mega Syariah yang memiliki total presentase tertinggi kedua sebesar 1,0402%. Kedua BUS tersebut unggul karena dukungan indikator kinerja pertama yaitu hibah pendidikan.

Tabel 4.12

Indikator Kinerja pada *Tahdzib al-Fard* periode 2020

No	Nama Bank	IK1	IK2	IK3	IK4	T1
1.	BACS	0,0156%	0,0000%	0,0826%	0,0574%	0,1556%
2.	BNTBS	0,0589%	0,0000%	0,0646%	0,1298%	0,2533%
3.	BMI	23,9437%	0,0074%	0,2081%	0,0473%	24,2065%
4.	BVS	0,0000%	0,0000%	0,0567%	0,0250%	0,0817%
5.	BJBS	1,2809%	0,0159%	0,0755%	0,0000%	1,3723%
6.	BMS	0,4011%	0,0000%	0,0605%	0,0000%	0,4616%
7.	BPDS	0,0000%	0,0000%	0,0400%	0,0753%	0,1153%
8.	BSB	0,0000%	0,0000%	0,0307%	0,0502%	0,0809%
9.	BCAS	0,0020%	0,0000%	0,4430%	0,0122%	0,4572%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0000%	0,0558%	0,0109%	0,0667%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	0,0202%	0,0513%	0,0715%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan pertama yaitu pendidikan individu pada BUS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pada indikator kinerja pendidikan individu, Bank

Muamalat Indonesia tetap bertahan pada presentasi tertinggi sebesar 23,9437%. Selanjutnya pada indikator kinerja yang kedua yaitu penelitian hanya Bank Muamalat Indonesia dan BJB Syariah yang mempublikasikan alokasi dana untuk pengembangan penelitian.

Pada indikator kinerja yang ketiga, BCA Syariah memperoleh presentase tertinggi sebesar 0,4430%. Dan pada indikator kinerja yang keempat presentase tertinggi diperoleh BNTB Syariah sebesar 0,1298%. Secara keseluruhan, presentase tertinggi indikator kinerja tujuan pendidikan individu pada tahun 2020 diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 24,2065% dan diikuti oleh BJB Syariah sebesar 1,3723%.

Tabel 4.13

Indikator Kinerja pada *Tahdzib al-Fard* periode 2021

No	Nama Bank	IK1	IK2	IK3	IK4	T1
1.	BACS	0,0326%	0,0000%	0,1072%	0,0698%	0,2096%
2.	BNTBS	0,0253%	0,0000%	0,0512%	0,1590%	0,2355%
3.	BMI	13,5291%	0,0111%	0,1998%	0,0241%	13,7641%
4.	BVS	0,0000%	0,0000%	0,0300%	0,0045%	0,0345%
5.	BJBS	1,0860%	0,0035%	0,0848%	0,0000%	1,1743%
6.	BMS	0,1571%	0,0000%	0,1154%	0,0000%	0,2725%
7.	BPDS	0,0000%	0,0000%	0,0027%	0,0076%	0,0103%
8.	BSB	0,0000%	0,0000%	0,0226%	0,0335%	0,0561%
9.	BCAS	0,0020%	0,0000%	0,0717%	0,0083%	0,0820%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0000%	0,0497%	0,0179%	0,0676%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	0,0417%	0,2068%	0,2485%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan pertama yaitu pendidikan individu pada BUS pada tahun 2021

menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tetap berada di posisi tertinggi untuk presentase indikator kinerja yang pertama dengan presentase sebesar 13,5291%. Pada indikator kinerja yang kedua tetap sama, masih banyak BUS yang tidak mempublikasikan alokasi dananya untuk pengembangan penelitian.

Selanjutnya indikator yang ketiga, menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia menempati posisi tertinggi dengan presentase sebesar 0,1998%. Dan pada indikator keempat, presentase tertinggi diperoleh Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 0,2068%. Secara keseluruhan, sama seperti sebelumnya Bank Muamalat Indonesia berada di posisi tertinggi pada tujuan pendidikan individu dengan presentase sebesar 13,7641% dan BJB Syariah dengan presentase sebesar 1,1743%.

2) Penegakan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

Tabel 4.14

Indikator Kinerja pada *Iqamah al-Adl* periode 2019

No	Nama Bank	IK5	IK6	IK7	T3
1.	BACS	0,0000%	1,3099%	15,4423%	2,8781%
2.	BNTBS	0,0000%	6,7341%	15,5800%	7,5180%
3.	BMI	0,0000%	6,6109%	15,5776%	6,1076%
4.	BVS	0,0000%	10,7751%	15,5655%	6,2953%
5.	BJBS	0,0000%	4,1752%	15,5789%	7,8184%
6.	BMS	0,0000%	4,3897%	15,5750%	7,2889%
7.	BPDS	0,0000%	12,6250%	15,5747%	10,1575%
8.	BSB	0,0000%	8,6961%	15,5568%	9,8280%
9.	BCAS	0,0000%	8,9451%	15,5789%	8,4822%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0425%	15,5781%	1,0195%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	15,5800%	1,0338%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu penegakan keadilan pada BUS tahun 2019 menunjukkan bahwa pada indikator kinerja kelima yaitu *return* yang adil, tidak ada bank umum Syariah yang mempublikasikan alokasi dananya. Selanjutnya pada indikator kinerja yang keenam yaitu fungsi distribusi, presentase tertinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 12,6250%.

Pada indikator kinerja yang ketujuh yaitu produk bebas bunga terlihat bahwa BNTB Syariah dan Bank Aladin Syariah memiliki presentase yang sama dan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 15,5800%. Secara keseluruhan, total indikator kinerja tertinggi pada tujuan yang kedua yaitu penegakan keadilan diperoleh Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase sebesar 10,1575%.

Tabel 4.15

Indikator Kinerja pada *Iqamah al-Adl* periode 2020

No	Nama Bank	IK5	IK6	IK7	T2
1.	BACS	0,0000%	1,4437%	15,5594%	17,0031%
2.	BNTBS	0,0000%	8,6534%	15,5800%	24,2334%
3.	BMI	0,0000%	6,8539%	15,5781%	22,4320%
4.	BVS	0,0000%	10,6371%	15,5800%	26,2171%
5.	BJBS	0,0000%	4,2349%	15,5794%	19,8143%
6.	BMS	0,0000%	5,8071%	15,5749%	21,3820%
7.	BPDS	0,0000%	12,7609%	15,2827%	28,0436%
8.	BSB	0,0000%	9,2365%	15,5702%	24,8067%
9.	BCAS	0,0000%	9,5805%	15,5784%	25,1589%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0115%	15,5782%	15,5897%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	15,5800%	15,5800%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu penegakan keadilan pada BUS tahun 2020 menunjukkan bahwa pada indikator kelima yaitu *return* yang adil, sama seperti tahun sebelumnya tidak ada satu pun BUS yang mempublikasikan alokasi dananya untuk PER pada laporan keuangannya. Pada indikator kinerja yang keenam, menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah menempati presentase tertinggi sama seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,7609%.

Selanjutnya pada indikator ketujuh terlihat bahwa sama seperti tahun sebelumnya, BNTB Syariah dan Bank Aladin Syariah menempati posisi tertinggi dengan presentase sebesar 15,800%. Secara keseluruhan, Bank Panin Dubai Syariah menempati posisi tertinggi presentase total indikator kinerja pada tujuan penegakan keadilan seperti tahun sebelumnya.

Tabel 4.16

Indikator Kinerja pada *Iqamah al-Adl* periode 2021

No	Nama Bank	IK5	IK6	IK7	T2
1.	BACS	0,0000%	1,8942%	15,5546%	17,4488%
2.	BNTBS	0,0000%	9,8105%	15,5800%	25,3905%
3.	BMI	0,0000%	7,0167%	15,5764%	22,5931%
4.	BVS	0,0000%	9,6081%	15,5800%	25,1881%
5.	BJBS	0,0000%	4,4959%	15,5787%	20,0746%
6.	BMS	0,0000%	8,1683%	15,5724%	23,7407%
7.	BPDS	0,0000%	12,9722%	14,9072%	27,8794%
8.	BSB	0,0000%	10,6260%	15,5768%	26,2028%
9.	BCAS	0,0000%	10,2633%	15,5750%	25,8383%
10.	BTPNS	0,0000%	0,0129%	15,5790%	15,5919%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	15,1686%	15,1686%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu penegakan keadilan pada BUS tahun 2021 menunjukkan bahwa sama seperti tahun sebelumnya, pada indikator kinerja kelima terlihat bahwa tidak ada BUS yang mempublikasikan PER pada laporan keuangannya. Selanjutnya pada indikator kinerja yang keenam Bank Panin Dubai Syariah tetap menempati posisi presentase tertinggi seperti tahun sebelumnya dengan jumlah presentase 12,9722%.

Pada indikator kinerja yang ketujuh terlihat presentase tertinggi sebesar 15,800% yang diperoleh BNTB Syariah dan Bank Victoria Syariah. Secara keseluruhan presentase tertinggi dari total indikator pada tujuan penegakan keadilan pada tahun 2021 diperoleh Bank Panin Dubai Syariah.

3) Terciptanya Kesejahteraan (*Jabl al-Maslahah*)

Tabel 4.17

Indikator Kinerja pada *Jalb al-Maslahah* Periode 2019

No	Nama Bank	IK8	IK9	IK10	T3
1.	BACS	0,1723%	0,0003%	2,7055%	2,8781%
2.	BNTBS	0,1808%	0,0005%	7,3367%	7,5180%
3.	BMI	0,0031%	0,0023%	6,1022%	6,1076%
4.	BVS	0,0039%	0,0001%	6,2913%	6,2953%
5.	BJBS	0,0191%	0,0000%	7,7993%	7,8184%
6.	BMS	0,0587%	0,0019%	7,2283%	7,2889%
7.	BPDS	0,0114%	0,0004%	10,1457%	10,1575%
8.	BSB	0,0025%	0,0000%	9,8255%	9,8280%
9.	BCAS	0,0745%	0,0001%	8,4076%	8,4822%
10.	BTPNS	0,8707%	0,0000%	0,1488%	1,0195%
11.	BALS	1,0338%	0,0000%	0,0000%	1,0338%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan ketiga yaitu terciptanya kesejahteraan pada BUS pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indikator kedelapan yaitu rasio laba terlihat bahwa Bank Aladin Syariah memperoleh presentase tertinggi yaitu sebesar 1,0338%. Selanjutnya pada indikator kinerja yang sepuluh yaitu pendapatan individu terlihat bahwa BJB Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah memiliki presentase sebesar 0,00%.

Tabel 4.18

Indikator Kinerja pada *Jalbab* al-Maslahah Periode 2020

No	Nama Bank	IK8	IK9	IK10	T3
1.	BACS	0,1251%	0,0002%	2,6825%	2,8078%
2.	BNTBS	0,1196%	0,0008%	6,8808%	7,0012%
3.	BMI	0,0019%	0,0021%	5,9378%	5,9418%
4.	BVS	0,0000%	0,0001%	6,1168%	6,1169%
5.	BJBS	0,0040%	0,0000%	5,5925%	5,5965%
6.	BMS	0,0782%	0,0015%	1,9488%	2,0285%
7.	BPDS	0,0001%	0,0005%	10,0268%	10,0274%
8.	BSB	0,0002%	0,0000%	10,0295%	10,0297%
9.	BCAS	0,0720%	0,0001%	8,0609%	8,1330%
10.	BTPNS	0,4976%	0,0000%	0,0317%	0,5293%
11.	BALS	0,5952%	0,0000%	0,0000%	0,5952%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil perhitungan indikator kinerja tujuan terciptanya kesejahteraan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pada indikator kedelapan Bank Aladin Syariah memperoleh presentase tertinggi sebesar 0,5952%. Selanjutnya pada indikator kesembilan presentase tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0021%. Pada

indikator kinerja kesepuluh terlihat bahwa Bank Syariah Bukopin memperoleh presentase tertinggi yaitu sebesar 10,0295%. Secara keseluruhan, total presentase tujuan terciptanya kesejahteraan tahun 2020 diperoleh Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 10,0297%.

Tabel 4.19

Indikator Kinerja pada *Jalbab*-Maslahah Periode 2021

No	Nama Bank	IK8	IK9	IK10	T3
1.	BACS	0,1332%	0,0002%	3,2651%	3,3985%
2.	BNTBS	0,1181%	0,0008%	8,1746%	8,2935%
3.	BMI	0,0015%	0,0015%	2,8299%	2,8329%
4.	BVS	0,0260%	0,0001%	5,6116%	5,6377%
5.	BJBS	0,0202%	0,0006%	5,0085%	5,0293%
6.	BMS	0,3665%	0,0030%	6,3712%	6,7407%
7.	BPDS	0,0000%	0,0001%	7,2981%	7,2982%
8.	BSB	0,0000%	0,0000%	8,9688%	8,9688%
9.	BCAS	0,0786%	0,0001%	6,3865%	6,4652%
10.	BTPNS	0,7561%	0,0000%	0,0184%	0,7745%
11.	BALS	0,0000%	0,0000%	0,0000%	0,0000%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil perhitungan indikator kinerja pada tujuan terciptanya kesejahteraan tahun 2021 menunjukkan bahwa pada indikator kesembilan BTPN Syariah memperoleh presentase tertinggi sebesar 0,7561%. Selanjutnya pada indikator kinerja kesembilan Bank Mega Syariah memperoleh presentase tertinggi sebesar 0,0030%. Dan pada indikator kinerja kesepuluh Bank Syariah Bukopin memperoleh presentase tertinggi sebesar 8,9688%. Secara keseluruhan presentase tertinggi pada

tujuan terciptanya kesejahteraan diperoleh Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 8,9688%.

c. *Sharia Maqashid Index* (SMI) setiap periodenya

1) *Sharia Maqashid Index* pada periode 2019

Tabel 4.20

Sharia Maqashid Index (SMI) Periode 2019

No	Nama Bank	T1	T2	T3	SMI
1.	BACS	0,2492%	16,7522%	2,8781%	19,88%
2.	BNTBS	0,2703%	22,3141%	7,5180%	30,10%
3.	BMI	10,8935%	22,1885%	6,1076%	39,19%
4.	BVS	0,0966%	26,3406%	6,2953%	32,73%
5.	BJBS	0,1683%	19,7541%	7,8184%	27,74%
6.	BMS	1,0402%	19,9647%	7,2889%	28,29%
7.	BPDS	0,1177%	28,1997%	10,1575%	38,47%
8.	BSB	0,2709%	24,2529%	9,8280%	34,35%
9.	BCAS	0,1392%	24,5240%	8,4822%	33,15%
10.	BTPNS	0,2505%	15,6206%	1,0195%	16,89%
11.	BALS	0,1215%	15,5800%	1,0338%	16,74%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil perhitungan *sharia maqashid index* pada BUS di Indonesia periode 2019 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh presentase tertinggi dengan nilai SMI sebesar 39,19%. Dan Bank Aladin Syariah memperoleh presentase terendah dengan nilai SMI sebesar 16,74%.

2) *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada periode 2020

Tabel 4.21***Sharia Maqashid Index (SMI) Periode 2020***

No	Nama Bank	T1	T2	T3	SMI
1.	BACS	0,1556%	17,0031%	2,8078%	19,97%
2.	BNTBS	0,2533%	24,2334%	7,0012%	31,49%
3.	BMI	24,2065%	22,4320%	5,9418%	52,58%
4.	BVS	0,0817%	26,2171%	6,1169%	32,42%
5.	BJBS	1,3723%	19,8143%	5,5965%	26,78%
6.	BMS	0,4616%	21,3820%	2,0285%	23,87%
7.	BPDS	0,1153%	28,0436%	10,0274%	38,19%
8.	BSB	0,0809%	24,8067%	10,0297%	34,92%
9.	BCAS	0,4572%	25,1589%	8,1330%	33,75%
10.	BTPNS	0,0667%	15,5897%	0,5293%	16,19%
11.	BALS	0,0715%	15,5800%	0,5952%	16,25%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 hasil perhitungan SMI pada BUS di Indonesia periode 2020 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tetap mempertahankan posisinya pada perolehan presentase nilai SMI yang tertinggi yaitu sebesar 52,58%. Sedangkan posisi presentase nilai SMI yang terendah adalah BTPN Syariah dengan nilai presentase nilai sebesar 16,19%.

3) *Sharia Maqashid Index (SMI) pada periode 2021*

Tabel 4.22***Sharia Maqashid Index (SMI) Periode 2021***

No	Nama Bank	T1	T2	T3	SMI
1.	BACS	0,2096%	17,4488%	3,3985%	21,06%
2.	BNTBS	0,2355%	25,3905%	8,2935%	33,92%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.22

No	Nama Bank	T1	T2	T3	SMI
3.	BMI	13,7641%	22,5931%	2,8329%	39,19%
4.	BVS	0,0345%	25,1881%	5,6377%	30,86%
5.	BJBS	1,1743%	20,0746%	5,0293%	26,28%
6.	BMS	0,2725%	23,7407%	6,7407%	30,75%
7.	BPDS	0,0103%	27,8794%	7,2982%	35,19%
8.	BSB	0,0561%	26,2028%	8,9688%	35,23%
9.	BCAS	0,0820%	25,8383%	6,4652%	32,39%
10.	BTPNS	0,0676%	15,5919%	0,7745%	16,43%
11.	BALS	0,2485%	15,1686%	0,0000%	15,42%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 hasil perhitungan SMI pada BUS periode 2021 menunjukkan bahwa sama seperti periode sebelumnya, Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi presentase nilai SMI tertinggi dibandingkan dengan BUS yang lain yaitu dengan presentase nilai sebesar 13,7641%. Sedangkan posisi presentase terendah adalah Bank Aladin Syariah dengan presentase nilai sebesar 15,42%.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sharia Maqashid Index (SMI) merupakan model untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan tiga tujuan utama syariah yaitu pendidikan individu (*tahdzib al-fard*), penegakan keadilan (*iqamah al-adl*), dan terciptanya kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Berikut kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan tiga tujuan utama syariah:

a. Kinerja BUS berdasarkan tujuan pendidikan individu (*Tahdzib al-fard*)

Pendidikan individu menjadi salah satu tujuan dari maqashid syariah untuk mengungkapkan tentang bagaimana peran perbankan syariah dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baru serta menciptakan kesadaran masyarakat akan perbankan syariah. Terdapat empat rasio dalam tujuan pendidikan individu yaitu hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi.

Tabel 4.23

Hasil Perhitungan *Tahdzib al-fard* BUS

Periode 2019-2021

No	Nama Bank	T1		
		2019	2020	2021
1.	BACS	0,25%	0,16%	0,21%
2.	BNTBS	0,27%	0,25%	0,24%
3.	BMI	10,89%	24,21%	13,76%
4.	BVS	0,10%	0,08%	0,03%
5.	BJBS	0,17%	1,37%	1,17%
6.	BMS	1,04%	0,46%	0,27%
7.	BPDS	0,12%	0,12%	0,01%
8.	BSB	0,27%	0,08%	0,06%
9.	BCAS	0,14%	0,46%	0,08%
10.	BTPNS	0,25%	0,07%	0,07%
11.	BALS	0,12%	0,07%	0,25%
	Rata-rata	1,24%	2,48%	1,47%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.23 hasil perhitungan total tujuan *tahdzib al-fard* ini Bank Muamalat Indonesia memperoleh pencapaian presentase nilai tertinggi

diantara sepuluh BUS lainnya sebelum atau selama pandemi Covid-19 dengan presentase nilai secara berturut-turut sebesar 10,89%, 24,21%, dan 13,76%. Terlihat adanya kenaikan pada tahun 2020 atau masa ketika pandemi Covid-19 mulai muncul di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan terbesar pada rasio hibah pendidikan yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 4.688.600.000,- dengan kenaikan presentase menjadi 332,55%. Selain itu didukung dengan adanya berbagai program pelatihan yang dilaksanakan untuk pengembangan karyawan dari Bank Muamalat. Pada tahun 2021 terjadi penurunan presentase menjadi 187,9% karena penurunan pada rasio hibah pendidikan, pelatihan, dan publikasi. Tetapi dari rasio penelitian mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.844.695,-.

Selanjutnya, Bank Mega Syariah berada pada urutan kedua perolehan presentase tertinggi dalam tujuan *tahdzib al-fard* pada tahun 2019 dengan presentase sebesar 1,04% dan mengalami penurunan menjadi peringkat ketiga selama memasuki masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 dengan presentase menjadi 0,46% dan 0,27%. Penurunan ini terjadi akibat adanya penurunan secara pesat dana yang dikeluarkan untuk rasio hibah pendidikan yaitu menjadi sebesar Rp. 37.000.000,- pada tahun 2020 dan Rp. 10.000.000,- pada tahun 2021. Dari keempat rasio, Bank Mega Syariah tidak mempublikasikan alokasi pada rasio penelitian dan publikasi dalam laporan keuangannya. Pada rasio pelatihan, Bank Mega Syariah mengalami peningkatan menjadi 1,48% pada tahun 2021 dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.777.905,-.

Bank Syariah Bukopin berada di posisi ketiga dengan jumlah nilai presentase pada tujuan *tahdzib al-fard* sebesar 0,27% pada masa sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019. Dan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama pandemi Covid-19 dengan presentase secara berturut-turut sebesar 0,08% dan 0,06%. Diketahui bahwa Bank Syariah Bukopin tidak mencantumkan alokasi dananya untuk rasio hibah pendidikan dan penelitian dalam laporan keuangannya. Dalam rasio pelatihan dan publikasi, biaya yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan ketika awal terjadinya pandemi Covid-19 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun kedua pandemi Covid-19. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan meningkatnya total biaya yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Bukopin hampir dua kali lipat yaitu menjadi Rp. 391.466.807.545,- pada tahun 2021 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 197.292.793.728,-.

BNTB Syariah menjadi bank umum syariah yang selanjutnya memiliki presentase tertinggi keempat pada pada tujuan *tahdzib al-fard* masa sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 dengan nilai presentase sebesar 0,27% dan mengalami penurunan setelah memasuki masa pandemi Covid-19 dengan nilai presentase sebesar 0,25% dan 0,24%. BNTB Syariah mengalami fluktuasi dalam rasio tujuan *tahdzib al-fard*. Pada tahun 2020 rasio hibah pendidikan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 0,35%. Dari rasio pelatihan, BNTB Syariah mengalami penurunan karena biaya yang dikeluarkan

untuk pelatihan karyawan mengalami penurunan ketika memasuki masa pandemi Covid-19 hingga sebesar RP. 3.045.750.552,-. Namun jika dari sisi rasio publikasi mengalami peningkatan hingga sebesar Rp. 10.704.379.639,- pada tahun 2021. Diketahui bahwa BNTB Syariah tidak mempublikasikan alokasinya dalam rasio penelitian pada laporan keuangannya.

Selanjutnya BTPN Syariah mengalami fluktuasi dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard*, terlihat pada masa sebelum pandemi Covid-19 persentasenya sebesar 0,251% yang kemudian setelah memasuki masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan hingga sebesar 0,067% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 0,068%. Diketahui bahwa BTPN Syariah tidak mempublikasikan alokasinya pada rasio hibah pendidikan dan penelitian dalam laporan keuangannya. Pada rasio pelatihan untuk karyawannya, BTPN Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Sebelum adanya pandemi Covid-19 dana yang dikeluarkan untuk pelatihan sebesar Rp. 52.412.000.000,- dan pada tahun 2021 menurun hingga sebesar Rp. 15.420.000.000,-. Sedangkan dalam rasio publikasi mengalami fluktuasi, pada masa sebelum pandemi Covid-19 dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.916.000.000,- kemudian mengalami penurunan hingga sebesar Rp. 3.874.000.000,- ketika memasuki masa pandemi Covid-19. Dan mengalami kenaikan kembali pada tahun kedua pandemi Covid-19 menjadi sebesar Rp. 6.274.000.000,-.

Bank Aceh Syariah juga mengalami fluktuasi dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard* pada masa sebelum hingga setelah dua tahun pandemi Covid-19

terjadi. Pada tahun 2019 nilai presentase sebesar 0,25%, kemudian menurun menjadi sebesar 0,16%, pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,21%. Keadaan ini terjadi karena pada rasio hibah pendidikan dan pelatihan karyawan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 dengan dana hibah pendidikan sebesar Rp. 6.288.327.000,- dan pelatihan sebesar Rp. 19.068.771.720,-. Pada rasio publikasi dalam kurun waktu tahun 2019-2021 konsisten mengalami kenaikan hingga mencapai presentase sebesar 1,01%. Seperti bank umum syariah sebelumnya, Bank Aceh Syariah tidak mempublikasikan alokasi dananya pada penelitian dalam laporan keuangannya. Meskipun dari sisi presentase mengalami fluktuasi setiap tahunnya, akan tetapi Bank Aceh Syariah mampu mempertahankan posisinya sebagai bank umum syariah yang memiliki posisi tertinggi keenam.

Posisi ketujuh dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard* pada masa sebelum pandemi Covid-19 ditempati oleh BJB Syariah dengan presentase sebesar 0,17%. Seperti bank umum syariah lainnya dalam pemenuhan tujuan pertama ini juga mengalami fluktuasi selama masa pandemi Covid-19. Dalam laporan keuangan, kontribusi hibah pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp. 71.000.000,- pada tahun 2021 dan beban pelatihan karyawan mencapai Rp. 5.116.654,-. Akan tetapi dari kontribusi dalam penelitian mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 205.349,- pada tahun 2021. BJB Syariah tidak mempublikasikan kontribusi pada publikasi sebelum maupun selama masa pandemi Covid-19.

BCA Syariah menjadi bank umum syariah yang memiliki presentase tertinggi kedelapan dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perolehan presentase tertinggi dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard* terjadi pada tahun pertama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 yang mencapai 0,46% dan menempati posisi keempat. Dari keempat rasio dalam tujuan pertama ini, BCA Syariah mengalami penurunan pada rasio hibah pendidikan sebesar Rp. 529.758.415,- dan rasio publikasi sebesar Rp. 692.446.609,-. Sedangkan dalam rasio pelatihan karyawan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 5.284.818.122,-. BCA Syariah tidak mempublikasikan kontribusinya terhadap penelitian dalam laporan keuangannya.

Selanjutnya, Bank Aladin Syariah menempati posisi presentase kesembilan dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard* pada tahun 2019. Setelah memasuki masa pandemi Covid-19, mengalami fluktuasi hingga mencapai 0,07%. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2021 pada beban pelatihan karyawan sebesar Rp. 819.000.000,- dan beban publikasi sebesar Rp. 4.594.000.000,-. Seperti bank umum syariah sebelumnya, Bank Aladin Syariah juga tidak melakukan publikasi pada rasio hibah pendidikan dan penelitian dalam laporan keuangannya. Dengan keadaan tersebut menempatkan Bank Aladin Syariah berada pada posisi keempat pada tahun 2021 dengan nilai presentase sebesar 0,25% pada tujuan *tahdzib al-fard* yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.23 Bank Panin Dubai Syariah menempati posisi kesepuluh dalam pemenuhan tujuan pertama yaitu *tahdzib al-fard* pada masa

sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,12% . Dalam tujuan *tahdzib al-fard* ini, Bank Panin Dubai telah menerapkan rasio pelatihan karyawan yang memiliki nilai presentase tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,51% dan rasio publikasi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,42% dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Namun, belum melakukan publikasi pada rasio hibah pendidikan dan penelitian dalam laporan keuangannya. Meskipun dari presentase total tujuan pertama ini mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19, tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan beban pelatihan karyawannya sebesar Rp. 1.122.427,-.

Selanjutnya Bank Victoria Syariah menempati posisi terendah dalam penemenuhan tujuan *tahdzib al-fard* pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,10%. Selama memasuki masa pandemi Covid-19 presentasinya mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 mencapai sebesar 0,03%. Penurunan yang signifikan ini terjadi karena adanya penurunan pada rasio pelatihan karyawan dan publikasi yang ada dalam laporan keuangannya. Pada tahun 2021, jumlah nilai rasio pelatihan karyawan sebesar Rp. 234.714.185,- dan jumlah nilai rasio publikasi sebesar Rp. 39.444.300,-. Dari keempat rasio yang ada pada tujuan *tahdzib al-fard*, Bank Victoria Syariah hanya melakukan publikasi pada rasio pelatihan karyawan dan publikasi sedangkan dua rasio yang lainnya yaitu hibah pendidikan dan penelitian tidak dipublikasikan dalam laporan keuangannya.

b. Kinerja BUS Berdasarkan Tujuan Penegakan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

Penegakan keadilan menjadi tujuan kedua dari SMI, yang berupaya menciptakan kontrak yang adil, produk dan layanan yang terjangkau dan penghapusan ketidakadilan. Dalam tujuan ini terdapat tiga rasio yaitu *fair returns*, distribusi fungsional, dan produk bebas bunga.

Tabel 4.24

Hasil Perhitungan *Iqamah al-adl* BUS

Periode 2019-2021

No	Nama Bank	T2		
		2019	2020	2021
1.	BACS	16,75%	17,00%	17,45%
2.	BNTBS	22,31%	24,23%	25,39%
3.	BMI	22,19%	22,43%	22,59%
4.	BVS	26,34%	26,22%	25,19%
5.	BJBS	19,75%	19,81%	20,07%
6.	BMS	19,96%	21,38%	23,74%
7.	BPDS	28,20%	28,04%	27,88%
8.	BSB	24,25%	24,81%	26,20%
9.	BCAS	24,52%	25,16%	25,84%
10.	BTPNS	15,62%	15,59%	15,59%
11.	BALS	15,58%	15,58%	15,17%
Rata-rata		21,41%	21,84%	22,28%

Sumber: olah data (2023)

Pada rasio pertama yaitu *fair return* dalam tujuan *iqamah al-adl* ini, tidak ada BUS yang memiliki nilai presentase yang unggul karena seluruh BUS tidak mempublikasikan nilai PER dalam laporan keuangannya. Sehingga tidak dapat diperhitungkan.

Berdasarkan tabel 4.24 hasil perhitungan total tujuan *iqamah al-adl* menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah menempati posisi tertinggi pertama dan mampu mempertahankan sebelum maupun selama pandemi Covid-19 meskipun dari presentasinya mengalami penurunan setiap tahunnya dengan presentase terakhir pada tahun 2021 sebesar 27,88%. Pada rasio distribusi mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga menyentuh sebesar 99% dan pada rasio produk bebas bunga mengalami penurunan menjadi 95,68%. Pada tahun 2021 pendapatan bebas bunga mengalami penurunan menjadi Rp. 785.951.380,- dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menjadi Rp. 7.787.976.728,- dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, Bank Victoria Syariah menempati posisi kedua setelah Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase sebesar 26,34% sebelum adanya pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2021 menjadi 25,19%. Pada rasio fungsi distribusi mengalami penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menjadi Rp. 589.865.468.864,- atau 73,23%. Dan memiliki presentase rasio produk bebas bunga sebesar 100,00% selama pandemi Covid-19 karena tidak adanya pelaporan pendapatan non halal dalam laporan keuangannya.

BCA Syariah berada pada posisi ketiga dalam pemenuhan tujuan *iqamah al-adl* dan mampu mempertahankan posisinya selama pandemi Covid-19. Presentase yang diperoleh mengalami peningkatan setiap tahunnya mencapai 25,84% pada tahun 2021. Pada rasio fungsi distribusi mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hingga 78,23% dengan total pembiayaan *mudharabah* dan

musyarakah sebesar Rp. 4.563.245.022.928,-. Namun, pada rasio produk bebas bunga mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 99,97% akibat meningkatnya pendapatan non halal menjadi Rp. 228.954.282,-.

Kemudian posisi keempat dicapai oleh Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 24,52% tahun 2019 dan mampu meningkatkan presentasinya selama pandemi Covid-19 hingga berada pada posisi kedua tahun 2021 dengan presentase sebesar 26,20%. Pencapaian tersebut didukung dengan adanya peningkatan pada rasio fungsi distribusi sebesar 80,99% dan rasio bebas bunga sebesar 99,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditandai dengan adanya peningkatan pada total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 3.401.589.795.254,- dan penurunan pendapatan non bunga menjadi Rp. 68.774.600,-.

BNTB Syariah menempati posisi kelima dengan presentase sebesar 22,31% pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun memasuki masa pandemi Covid-19. Presentase tertinggi mencapai sebesar 25,39% pada tahun 2021. Pada rasio fungsi distribusi mengalami peningkatan pada total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.538.311.805.088,- atau 74,77%. Rasio produk bebas bunga memiliki presentase sebesar 100,00% dan mampu bertahan pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 karena tidak ada pendapatan non halal yang dipublikasikan oleh BNTB Syariah dan didukung dengan adanya peningkatan total pendapatan halal sebesar Rp. 1.058.875.198.005,-.

Berdasarkan tabel 4.24 Bank Muamalat Indonesia dalam pemenuhan tujuan *iqamah al-adl* berada pada posisi keenam dan seperti BUS sebelumnya, terjadi peningkatan setiap tahunnya mencapai sebesar 22,59% pada tahun 2021. Pada rasio fungsi distribusi mengalami peningkatan presentase sebesar 53,48% dengan total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 9.648.534.089,- dan pada rasio produk bebas bunga presentase tertinggi pada tahun 2020 dengan total pendapatan halal sebesar Rp. 3.006.247.873,- dan pendapatan non halal Rp. 360.556,-.

Selanjutnya posisi ketujuh diperoleh Bank Mega Syariah dengan presentase sebesar 19,96% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga sebesar 23,74%. Kenaikan presentase tersebut didukung dengan adanya peningkatan pada rasio fungsi distribusi setiap tahunnya, hingga pada tahun 2021 sebesar 62,26% dengan total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 4.505.489.739,-. Sedangkan pada rasio produk bebas bunga mengalami penurunan karena adanya peningkatan pendapatan non halal sebesar Rp. 811.038,- pada tahun 2021.

BJB Syariah berada di posisi kedelapan dengan presentase sebesar 19,75% pada tahun 2019 dan mampu bertahan serta mengalami peningkatan meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan hingga mencapai 20,07% pada tahun 2021. Didukung dengan adanya peningkatan pada rasio fungsi distribusi pada setiap tahunnya hingga mencapai 34,27% dengan jumlah total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 2.199.567.153,-. Dan dari rasio produk bebas bunga

presentase tertinggi sebesar 100,00% pada tahun 2020 didukung dengan rendahnya pendapatan non halal yang hanya mencapai Rp. 30.523,-.

Selanjutnya Bank Aceh Syariah menempati posisi kesembilan sebelum pandemi Covid-19 dengan presentase sebesar 16,75% dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun dilanda pandemi Covid-19. Rasio fungsi distribusi presentase tertinggi sebesar 14,44% dengan total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar Rp. 2.359.571.254.624,- dan rasio bebas bunga tertinggi pada tahun 2020 sebesar 99,87% dengan pendapatan halal sebesar Rp. 2.255.708.296.648,- dan pendapatan non halal Rp. 2.986.985.149,-.

BTPN Syariah menempati posisi kesepuluh dalam pencapaian tujuan *iqamah al-adl* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan presentase sebesar 15,62% dan mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar 15,59% pada tahun 2021. Penurunan ini didukung dengan adanya penurunan yang signifikan presentase pada rasio fungsi distribusi antara masa sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar 0,32% dan masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 secara berturut-turut sebesar 0,09% dan 0,10%. Jumlah total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tertunggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 29.129.000.000,-. Pada rasio produk bebas bunga mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 99,99% dengan jumlah pendapatan non halal terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 299.000.000,-.

Posisi terendah dalam pencapaian tujuan *iqamah al-adl* diperoleh Bank Aladin Syariah sebesar 15,58% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 15,17% pada tahun 2021. Pada rasio fungsi distribusi nilai

presentasinya sebesar 0,00%. Hal tersebut disebabkan Bank Aladin tidak mempublikasikan nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maupun investasi lainnya pada laporan keuangannya, dan hanya mempublikasikan nilai piutang *murabahah* pada tahun 2019 dan 2020. Pada rasio produk bebas bunga juga mengalami penurunan pada tahun kedua pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021 menjadi sebesar 97,36% dikarenakan terdapat pendapatan non halal yang pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada dalam laporan keuangan.

c. Kinerja BUS Berdasarkan Tujuan Terciptanya Kesejahteraan (*Jabl al-maslahah*)

Terciptanya kesejahteraan atau *jabl al-maslahah* menjadi tujuan ketiga dari maqashid syariah yang harus dicapai. Dengan adanya tujuan ini diharapkan BUS dalam melakukan berbagai kegiatannya mampu memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Rasio dalam tujuan ketiga ini meliputi *profit ratio*, pendapatan individu dan investasi sektor riil.

Tabel 4.25

Hasil Perhitungan *Jabl al-Maslahah* BUS

Periode 2019-2021

No	Nama Bank	T3		
		2019	2020	2021
1.	BACS	2,88%	2,81%	3,40%
2.	BNTBS	7,52%	7,00%	8,29%
3.	BMI	6,11%	5,94%	2,83%
4.	BVS	6,30%	6,12%	5,64%
5.	BJBS	7,82%	5,60%	5,03%
6.	BMS	7,29%	2,03%	6,74%

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 4.25

7.	BPDS	10,16%	10,03%	7,30%
8.	BSB	9,83%	10,03%	8,97%
9.	BCAS	8,48%	8,13%	6,47%
10.	BTPNS	1,02%	0,53%	0,77%
11.	BALS	1,03%	0,60%	0,00%
Rata-rata		1,23%	6,22%	5,35%

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.25 hasil perhitungan total tujuan ketiga dari maqashid syariah yaitu *jabl al-maslahah* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menempati posisi pertama pada dengan presentase sebesar 10,16%, Namun mengalami penurunan ketika memasuki masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada ketiga rasio tujuan *jalb al-maslahah*. rasio laba mengalami penurunan menjadi 0,00% pada tahun 2021 karena Bank Panin Dubai Syariah tidak mempublikasikan laba bersih pada laporan keuangannya. Rasio pendapatan individu juga mengalami penurunan menjadi 0,0001% akibat adanya rendahnya dana zakat yang dikeluarkan sebesar Rp. 168.000,-. Dan rasio investasi sektor riil juga mengalami penurunan menjadi 68,02% karena adanya penurunan investasi yang menjadi Rp. 7.787.976.728,-.

Bank Syariah Bukopin menempati posisi kedua dalam terciptanya tujuan *jabl al-maslahah* sebelum pandemi Covid-19 dan menempati posisi pertama selama pandemi Covid-19. Dengan presentase secara berturut-turut sebesar 9,83%, 10,03%, dan 8,97%. Terlihat bahwa presentasinya mengalami fluktuasi, akibat adanya peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil tahun 2020

sebesar 93,47%. Dan pada rasio pendapatan individu jumlah persentasenya 0,00% karena Bank Syariah Bukopin belum mengeluarkan laporan terkait dengan dana zakat yang dikeluarkannya dalam laporan keuangan. Dari *profit ratio* mengalami penurunan, karena pada tahun 2021, Bank Syariah Bukopin mengalami kerugian.

BCA Syariah menempati posisi ketiga dengan presentase sebesar 8,48% sebelum terjadinya pandemi Covid-19, akan tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya ketika memasuki masa pandemi COVID-19 hingga pada tahun 2021 persentasenya sebesar 6,47%. Dari ketiga rasio dalam tujuan *jabl al-maslahah*, rasio tertinggi diperoleh rasio investasi pada sektor riil tahun 2019 dengan presentase sebesar 78,36%, disusul oleh *profit ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,82% dengan laba bersih sebesar Rp. 87.422.212.976,- dan terakhir rasio pendapatan individu sebesar 0,0001% dengan zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 82.399.023,-.

Selanjutnya BJB Syariah dalam terciptanya tujuan *jabl al-maslahah* menempati posisi keempat dengan presentase sebesar 7,82% pada tahun 2019 dan menurun ketika memasuki masa pandemi Covid-19 dengan presentase berturut-turut sebesar 5,60% dan 5,03%. Terlihat terdapat penurunan presentase yang disebabkan adanya penurunan presentase rasio investasi sektor riil sebesar 46,58% pada tahun 2021. Pada rasio pendapatan individu, BJB Syariah tidak mengeluarkan zakat pada laporan keuangannya pada tahun 2020 sehingga presentase menjadi sebesar 0,00%. Pada *profit ratio* mengalami peningkatan

pada tahun 2021 menjadi 0,21% dengan laba bersih sebesar Rp. 21.898.773,- dan total asset sebesar Rp. 10.358.849.568,-.

BNTB Syariah menempati posisi kelima dalam terciptanya tujuan *jalb al-maslahah* sebelum adanya pandemi Covid-19. Dari presentasinya mengalami penurunan ketika pertama kali memasuki masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dengan presentase sebesar 7,00%. Pada rasio investasi sektor riil pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 64,13%. Rasio pendapatan individu tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,0095% dengan zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 905.120.870,-. Dan *profit ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,89% dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 163.249.445.264,-.

Berdasarkan tabel 4.25 hasil perhitungan pemenuhan tujuan maqashid syariah yang ketiga yaitu *jabl al-maslahah* menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah menempati posisi keenam perolehan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 7,82%. Terjadi penurunan ketika memasuki masa pandemi Covid-19 menjadi sebesar 2,03% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 6,74%. Keadaan tersebut disebabkan adanya penurunan di tahun 2020 pada rasio pendapatan individu sebesar 0,018% dengan dana zakat sebesar Rp. 1.690.013,- dan rasio investasi pada sektor riil sebesar 18,16%. Selain itu pada *profit ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 sebesar 3,83% dengan laba sebesar Rp. 537.707.206,-.

Posisi selanjutnya, Bank Victoria Syariah dengan presentase sebesar 6,30% dan mengalami penurunan ketika memasuki pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 secara berturut-turut sebesar 6,12% dan 5,64%. Pada rasio

investasi sektor riil mengalami penurunan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2021 menjadi sebesar 52,30%. Pada rasio pendapatan individu dan *profit ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,002% dan 0,27% dengan dana zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 25.650.000,- dan laba bersih sebesar Rp. 4.520.081.412,-.

Bank Muamalat Indonesia menempati posisi selanjutnya dengan presentase sebesar Rp. 6,11% dan mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 5,94% dan 2,83% ketika memasuki masa pandemi Covid-19. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan dari tiga rasio yang ada dalam tujuan *jabl al-maslahah* setiap tahunnya yaitu pada *profit ratio* menjadi sebesar 0,015% dengan laba bersih sebesar Rp. 8.927.051,-, rasio pendapatan individu sebesar 0,017% dengan zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 8.196.858,- dan rasio investasi sektor riil dengan total investasi sebesar Rp. 36.584.494.600,-.

Bank Aceh Syariah menempati posisi ke sembilan dengan presentase sebesar 2,88% pada tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 2,81% dan mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 3,40% pada tahun 2021. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan karena pada *profit ratio* dan rasio investasi sektor riil juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,31% dengan laba bersih sebesar Rp. 333.158.480.813,- dan 25,00% dengan total investasi sebesar Rp. 6.724.815.104.256,-. Sedangkan pada rasio pendapatan individu mengalami penurunan ketika memasuki masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 0,00200% dan 0,00198% dengan zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 458.023.029,- dan Rp. 501.769.269,-.

Selanjutnya Bank Aladin Syariah berada pada posisi kesepuluh dengan presentase sebesar 6,22% dan terus mengalami penurunan ketika memasuki masa pandemi Covid-19, secara berturut-turut sebesar 0,60% dan 0,00%. Pada rasio pendapatan individu, Bank Aladin Syariah memiliki presentase 0,00% setiap tahunnya karena tidak mempublikasikan pengeluaran dana zakat pada laporan keuangannya. Selain itu pada rasio investasi sektor riil juga memiliki presentase sebesar 0,00% dalam tiga tahun berturut-turut karena Bank Aladin Syariah tidak mempublikasikan investasinya pada sektor riil dalam laporan keuangannya. Pada *profit ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 10,80% dengan laba bersih sebesar Rp. 77.304,-.

Posisi terendah ditempati oleh BTPN Syariah dengan presentase sebesar 1,03% pada tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan ketika awal adanya pandemi Covid-19 yaitu sebesar 0,53% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,77%. Keadaan ini disebabkan adanya penurunan di tahun 2020 pada *profit ratio* sebesar 5,20% dengan laba bersih sebesar Rp. 854.614,- dan rasio investasi sektor riil yang mengalami penurunan setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 sebesar 0,17% dengan total investasi sebesar Rp. 5.981.864,-. Sedangkan pada rasio pendapatan individu, BTPN Syariah memiliki presentase sebesar 0,00% pada tahun 2019-2021 karena tidak mempublikasikan dana zakat yang dibayarkan pada laporan keuangannya.

d. Kinerja BUS Berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Sharia Maqashid Index (SMI) merupakan total dari semua indikator kinerja yang ada dalam tiga tujuan maqashid Syariah yaitu *Tahdzib al-Fard*,

Iqamah al-Adl, dan *Jabl al-Maslahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.26

Hasil Perhitungan *Sharia Maqashid Index (SMI) BUS*

Periode 2019-2021

No	Nama Bank	SMI			Rata-rata	Peringkat
		2019	2020	2021		
1.	BACS	19,88%	19,97%	21,06%	20,30%	9
2.	BNTBS	30,10%	31,49%	33,92%	31,84%	6
3.	BMI	39,19%	52,58%	39,19%	43,65%	1
4.	BVS	32,73%	32,42%	30,86%	32,00%	5
5.	BJBS	27,65%	26,78%	26,28%	26,90%	8
6.	BMS	28,29%	23,87%	30,75%	27,64%	7
7.	BPDS	38,47%	38,19%	35,19%	37,28%	2
8.	BSB	34,35%	34,92%	35,23%	34,83%	3
9.	BCAS	33,13%	33,75%	32,39%	33,09%	4
10.	BTPNS	16,89%	16,19%	16,43%	16,50%	10
11.	BALS	16,74%	16,25%	15,42%	16,13%	11
	Rata-rata	28,86%	29,67%	28,79%	29,11%	

Sumber: olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.26 hasil perhitungan SMI pada tahun 2019, peringkat pertama diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase sebesar 39,19% dan mempunyai presentase unggul pada tujuan *tahdzib al-fard*. Kedua, Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase sebesar 38,47% dengan presentase terunggul pada tujuan *iqamah al-adl* dan *jalb al-maslahah*. Ketiga, Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 34,35% dan unggul dalam ketiga tujuan maqashid syariah yaitu *tahdzib al-fard*, *iqamah al-adl*, dan *jalb al-maslahah*. Keempat, BCA Syariah dengan presentase sebesar 33,13% dan

unggul dalam tujuan *iqamah al-adl* dan *jalb al-maslahah*. Kelima, Bank Victoria Syariah dengan presentase sebesar 32,73% dan unggul dalam pemenuhan tujuan *iqamah al-adl*.

Selanjutnya, keenam diperoleh BNTB Syariah dengan presentase sebesar 30,10% dan unggul dalam tujuan maqashid syariah yang pertama yaitu *tahdzib al-fard*. Ketujuh, Bank Mega Syariah dengan presentase sebesar 28,29% dan unggul dalam tujuan yang pertama yaitu *tahdzib al-fard*. Kedelapan, BJB Syariah dengan presentase sebesar 27,65% dan unggul dalam tujuan ketiga yaitu *jalb al-maslahah*. Kesembilan, Bank Aceh Syariah dengan presentase sebesar 19,88% dan unggul dalam tujuan pertama yaitu *tahdzib al-fard*. Kesepuluh, BTPN Syariah dengan presentase sebesar 16,89% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Terakhir, Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 16,74% dan unggul dalam tujuan yang pertama yaitu *tahdzib al-fard*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan SMI tahun 2020 pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa peringkat pertama diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase sebesar 52,58% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kedua, Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase sebesar 38,19% dan unggul dalam tujuan kedua yaitu *iqamah al-adl*. Ketiga, Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 34,92% dan unggul dalam tujuan ketiga yaitu *jabl al-maslahah*. Keempat, BCA Syariah dengan presentase sebesar 33,75% dan unggul dalam pemenuhan tujuan *iqamah al-adl* dan *jalb al-maslahah*. Kelima, Bank Victoria Syariah dengan presentase sebesar 32,42% dan unggul dalam tujuan *iqamah al-adl*.

Keenam, BNTB Syariah dengan presentase 31,49% dan unggul dalam tujuan *jalb al-maslahah*. Ketujuh, BJB Syariah dengan presentase sebesar 26,78% dan unggul dalam pemenuhan tujuan *tahdzib al-fard*. Kedelapan, Bank Mega Syariah dengan presentase sebesar 23,87% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kesembilan, Bank Aceh Syariah dengan presentase sebesar 19,97% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kesepuluh, Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 16,25% dan unggul dalam tujuan yang pertama yaitu *tahdzib al-fard*. Dan terakhir, BTPN Syariah dengan presentase sebesar 16,19% dan unggul dalam tujuan *iqamah al-adl*.

Terakhir, hasil perhitungan SMI berdasarkan tabel 4.26 pada tahun 2021 menunjukkan bahwa peringkat pertama diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase sebesar 39,19% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kedua, Bank Syariah Bukopin dengan presentase sebesar 35,23% dan unggul dalam tujuan *jalb al-maslahah*. ketiga, Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase sebesar 35,19% dan unggul dalam *iqamah al-adl*. Keempat, BNTB Syariah dengan presentase sebesar 33,92% dan unggul dalam tujuan *jalb al-maslahah*. Kelima, BCA Syariah dengan presentase sebesar 32,39% dan unggul dalam tujuan *iqamah al-adl*.

Selanjutnya, peringkat keenam diperoleh Bank Victoria Syariah dengan presentase sebesar 30,86% dan unggul dalam tujuan kedua dan ketiga dalam maqashid syariah yaitu *iqamah al-adl* dan *jalb al-maslahah*. Ketujuh, Bank Mega Syariah dengan presentase sebesar 30,75% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kedelapan, BJB Syariah dengan presentase sebesar 26,28% dan

unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kesembilan, Bank Aceh Syariah dengan presentase sebesar 21,06% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Kesepuluh, BTPN Syariah dengan presentase sebesar 16,43% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*. Terakhir, Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 15,42% dan unggul dalam tujuan *tahdzib al-fard*.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil perhitungan presentase SMI pada BUS di Indonesia periode 2019-2021 menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 sebesar 28,86%. Kemudian ketika awal terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 29,67% dan ketika tahun kedua pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 28,79%. Sehingga dapat diketahui bahwa BUS di Indonesia dalam rangka pemenuhan tujuan maqashid syariah yaitu *tahdzib al-fard*, *iqamah al-adl*, dan *jalb al-maslahah* mengalami fluktuasi pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rata-rata nilai *sharia maqashid index* (SMI) peringkat pertama adalah Bank Muamalat Indonesia, peringkat kedua adalah Bank Panin Dubai Syariah, peringkat tiga adalah Bank Syariah Bukopin, peringkat keempat adalah BCA Syariah, peringkat kelima adalah Bank Victoria Syariah, peringkat keenam adalah BNTB Syariah, peringkat ketujuh adalah Bank Mega Syariah, peringkat kedelapan adalah BJB Syariah, peringkat kesembilan adalah Bank Aceh Syariah, peringkat kesepuluh adalah BTPN Syariah, dan peringkat terakhir adalah Bank Aladin Syariah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2022) menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19, kinerja syariah pada bank umum syariah mengalami kenaikan meskipun tidak secara signifikan yaitu sebesar 0,19% dari presentase awal sebesar 21,8% menjadi 23,7%. Hal ini terjadi karena tekanan adanya pandemi Covid-19, menjadikan perhatian lebih terhadap pendidikan, pelatihan, dan juga pengembangan manusia. Selanjutnya, hal tersebut akan membantu dalam menghasilkan produk perbankan yang sesuai syariah dan dapat menerapkan fungsi keadilannya dalam bentuk bagi hasil antara bank umum syariah. Bukan hanya itu saja, fungsi sosialnya juga akan terpenuhi dengan adanya alokasi keuntungannya dalam bentuk dana zakat, infaq, shadaqah serta dapat berinvestasi dengan prinsip syariah.

Penelitian lainnya menyatakan adanya perbedaan hasil terkait dengan kinerja bank umum syariah pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sholihin et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja syariah pada bank umum syariah pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi, dan ketika terjadinya pandemi pada tahun 2020 kinerja syariah menurun yang semula sebesar 68,53% menjadi 54,85%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan anggaran biaya untuk pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi, total pendapatan, profitabilitas dan juga konsistensi bank untuk berinvestasi pada sektor riil ketika terjadinya pandemi Covid-19.

Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2022) yaitu menyatakan bahwa

kinerja syariah bank umum syariah di Indonesia ketika memasuki pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 0,81% dari yang semula sebesar 28,86% menjadi 29,67%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada hibah pendidikan, publikasi, pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2021 menggunakan *sharia maqashid index* (SMI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 atau sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, kinerja bank umum syariah berdasarkan SMI menunjukkan rata-rata presentase sebesar 28,86%. Kemudian tahun 2020 atau awal terjadinya pandemi Covid-19 menunjukkan kenaikan rata-rata presentase menjadi sebesar 29,67%. Dan terakhir pada tahun 2021 atau tahun kedua terjadinya pandemi Covid-19 rata-rata presentase menunjukkan penurunan menjadi sebesar 28,79%. Nilai *sharia maqashid index* (SMI) tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan presentase sebesar 44% dan terendah diperoleh Bank Aladin Syariah dengan presentase sebesar 17%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah diharapkan dapat melakukan pelaporan kontribusinya terkait dengan 10 rasio yang ada dalam *sharia maqashid index* (SMI) seperti hibah pendidikan, penelitian, PER, dan zakat dalam laporan keuangannya.

- b. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan data terbaru yaitu hingga tahun 2022 atau akhir pandemi supaya hasil yang diperoleh lebih lengkap terkait dengan perbandingan kinerja maqashid syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, R., & Rini. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 5–30.
- Amalia, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan *Sharia Conformity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)*. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 14–38. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38>
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). *An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.
- Arini, A., Maharani, S. N., & Juliardi, D. (2020). *The Impact of The Sustainability Report on The Performance of Maqashid Sharia Islamic Commercial Banks in Indonesia*. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 3(3), 96–103. <https://doi.org/10.32535/ijthap.v3i3.958>
- Bahri, E. S., Romantin, M., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- Barry, M. A., & Njie, M. (2020). *Performance Of Conventional Banking And Islamic Banking In The Gambia : A Comparative Study Using Financial Ratio Analysis*. *International Journal for Research in Engineering Application & Management (IJREAM)*, 06(05), 191–206. <https://doi.org/10.35291/2454-9150.2020.0573>
- Cahyono, A., Siregar, E. S., & Wati, A. (2021). Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 198. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4761>
- Cakhyaneu, A. (2018). *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*. 2(2), 154–163.
- Desta, S. Y., Subagiyo, R., & Usdeldi, U. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 76–108. <https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5485>
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking Credit Restructuring Policy on the Impact of COVID-19 Spread in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 05(02), 63–70. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jiko>

- Eka Nur Pertiwi, R., Sri Wahyuni, E., Studi Akuntansi Keuangan Publik, P., Negeri Bengkulu, P., & Indonesia, R. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkulu. *Jurnal IAKP*, 2(1), 127–140.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). *Dampak Pandemi covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh*. 16(2), 206–213.
- Fauziyah, Y., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–19.
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02).
- Hanafi, R., Rohman, A., & Sutapa. (2022). *Islamic Bank Resilience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemic in Indonesia*. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 3, 18–30. <https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/view/6290>
- Hartono, S., & Sobari, A. (2017). *Sharia Maqashid Index as a measuring performance of Islamic banking: A more holistic approach*. *Corporate Ownership and Control*, 14(2), 193–201. <https://doi.org/10.22495/cocv14i2c1p5>
- <https://jdih.maritim.go.id/>. (2022). *Penetapan Status Faktual Pandemi COVID-19 di Indonesia*. 5 Januari.
- Irfan Harmoko. (2018). Strategi Pemasaran Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah dalam Upaya Meningkatkan Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Wadiah*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v2i1.2991>
- Kartasari, S. F., Meutia, I., & Meirawati, E. (2020). Islamic Bank Performance (Maqasid Sharia Approach). *Integrated Journal of Business and Economics*, 320–335. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i3.327>
- Khatib, S. (2018). Konsep Maqashid Al-Syari'ah: Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Al-Syathibi. *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(1), 47–62.
- Mardhiyaturrositaningsih, & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10.
- Moehammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya Marroitt, 1–17.

- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. In *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 1, pp. 55–77). <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Muchlis, S., Munir, & Mais, R. G. (2022). Financial Performance Analysis of Sharia Banking With Maqashid Sharia Index Metode. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 261–276.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Ng, S., Daromes, F. E., Lukita, M., Bangun, Y. K., & Lukman. (2020). Filantropi Sebagai Prediktor Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 27–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.125>
- OJK. (2017). *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah - Desember 2021. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah September 2022*.
- Pramisti, N. Q. (2020). *Krisis Finansial 2008, Bagaimana Indonesia Mengatasinya?* diakses pada 2 December 2022.
- Praptiningsih, Nastiti, H., & Nopiyanti, A. (2022). Analysis of Corporate Governance , Intellectual Capital , and Financial Performance Using Conventional Methods and Maqashid Sharia Index (MSI) on the Implementation of Sustainable Finance in Sharia Banking in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(4), 391–411. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4>
- PT Bank Aceh Syariah (2019). *Annual Report 2019: Transformasi, Spirit Menata Masa Depan*
- PT Bank Aceh Syariah (2020). *Annual Report 2020: Synergize for Business Growth*
- PT Bank Aceh Syariah (2021). *Annual Report 2021: Digital Innovation for Service Easy, Competitiveness Improvement and Contribution*
- PT Bank NTB Syariah (2019). *Annual Report 2019: Melangkah Maju Membangun*

Bisnis Berkualitas

- PT Bank NTB Syariah (2020). *Annual Report 2020: Semangat Amanah, Optimis dan Tumbuh dalam Bisnis Berkelanjutan*
- PT Bank NTB Syariah (2021). *Annual Report 2021: Sinergi dan Kolaborasi Untuk Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan*
- PT Bank Muamalat Indonesia (2019). *Annual Report 2019: Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan*
- PT Bank Muamalat Indonesia (2020). *Annual Report 2020: Turnaround Towards Profitability and Sustainability*
- PT Bank Muamalat Indonesia (2021). *Annual Report 2021: Resilience and Synergy Towards a Brighter Future*
- PT Bank Victoria Syariah (2019). *Annual Report 2019: Keep Moving Forward! To be Stronger, and Better*
- PT Bank Victoria Syariah (2020). *Annual Report 2020: Keep Growing Healthy*
- PT Bank Victoria Syariah (2021). *Annual Report 2021: Building for Prudent and Quality Growth*
- PT BJB Syariah (2019). *Annual Report 2019: Improving Sustainable Performance without Compromising Profitability to Accelerate Business Forward*
- PT BJB Syariah (2020). *Annual Report 2020: Recovery and Accelerating through Digital Transformation for Sustainability Growth*
- PT BJB Syariah (2021). *Annual Report 2021: Improve Digital Acceleration to Support Business Needs in Customer Oriented*
- PT Bank Mega Syariah (2019). *Annual Report 2019: Sinergi Melalui Transformasi Digital*
- PT Bank Mega Syariah (2020). *Annual Report 2020: Reaching New Heights*
- PT Bank Mega Syariah (2021). *Annual Report 2021: Bangkit Bersama Umat*
- PT Bank Panin Dubai Syariah (2019). *Annual Report 2019: Building Ecosystem for Sustainable Growth*
- PT Bank Panin Dubai Syariah (2020). *Annual Report 2020: Collaboration and Synergy Towards Sustainable Growth*
- PT Bank Panin Dubai Syariah (2021). *Annual Report 2021: Together, Building*

Sustainable Growth

- PT Bank Syariah Bukopin (2019). *Annual Report 2019: Continuity Growth Through Innovation*
- PT Bank Syariah Bukopin (2020). *Annual Report 2020: Together We Can Build Resilience*
- PT Bank Syariah Bukopin (2021). *Annual Report 2021: Sustainable Transformation*
- PT BCA Syariah (2019). *Annual Report 2019: Mempertahankan Kualitas dan Pertumbuhan yang Berkesinambungan*
- PT BCA Syariah (2020). *Annual Report 2020: Committed to be a Reliable Partner During the Uncertainties*
- PT BCA Syariah (2021). *Annual Report 2021: Strengthening Synergy and Maintaining Sustainable Growth*
- PT BTPN Syariah (2019). *Annual Report 2019: Together, we'll get there faster*
- PT BTPN Syariah (2020). *Annual Report 2020: Resilience Together*
- PT BTPN Syariah (2021). *Annual Report 2021: Significant Action for Meaningful Impacts*
- PT Net Indonesia Syariah (2019). *Annual Report 2019: Transformation Towards Digital Banking*
- PT Net Indonesia Syariah (2020). *Annual Report 2020: Digital Innovation and Transformation for Resilience*
- PT Bank Aladin Syariah (2021). *Annual Report 2021: Ready to Share Kindness for the Future*
- Rahayu, H. A., Masruroh, A., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2396–2404. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6651>
- Rizqi, I. N. (2021). Maqashid Syari'ah Perspektif Imam Haramain al -Juwayni. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 7(2).
- Sa'diyah, M., Gumilar, A. G., & Susilo, E. (2021). Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 373. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1725>

- Semaun, S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19; Stimulus di Tengah Krisis Ekonomi Global*. 12 April. <https://www.iainpare.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-stimulus-di-tengah-krisis-ekonomi-global/2/>
- Sholihin, A., Lestari, F., Sinky, A., Ekonomi, F., Islam, B., & Tinggi, I. B. (2022). *Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*. 8(02), 1541–1548. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5754>
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 385–400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In CV. Alfabeta.
- Toriquddin, M. (2013). Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashur. *Ulul Albab*, 14(2), 194–212. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-VI.133.61-d>
- Toriquddin, M. (2014). Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(1), 33–47.
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–9.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No	Bulan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Acc Judul		x																																						
2.	Penyusunan Proposal					x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x																					
3.	Konsultasi							x	x							x	x	x	x	x	x																				
4.	Revisi Propoosal																	x	x	x	x																				
5.	Pengumpulan Data																	x	x	x	x																				
6.	Seminar Proposal																			x																					
7.	Analisis Data																							x	x	x	x	x	x												
8.	Penulisan Skripsi																											x	x	x	x										
9.	Munaqasah																																	x							
10.	Revisi Skripsi																																			x	x	x			

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja

Rasio Hibah Pendidikan

Nama Bank	Tahun	Hibah Pendidikan	Total Biaya	Hasil
BACS	2019	2.938.101.500,00	1.271.251.986.785	0,23%
	2020	2.754.428.000,00	1.274.202.577.975	0,22%
	2021	6.288.327.000,00	1.387.214.980.470	0,45%
BNTBS	2019	2.096.360.000,00	440.069.297.089	0,48%
	2020	3.124.201.402,00	382.108.425.026	0,82%
	2021	1.630.600.000,00	464.412.895.583	0,35%
BMI	2019	3.052.354.885	2.057.669.405	148,34%
	2020	4.688.600.000	1.409.889.115	332,55%
	2021	2.521.000.000	1.341.645.620	187,90%
BVS	2019	0	53.231.947.472	0,00%
	2020	0	48.859.804.979	0,00%
	2021	0	61.088.096.852	0,00%
BJBS	2019	3.000.000,00	399.471.140	0,75%
	2020	70.000.000,00	393.461.324	17,79%
	2021	71.000.000,00	470.734.514	15,08%
BMS	2019	79.000.021,00	573.432.337	13,78%
	2020	37.000.000,00	664.253.567	5,57%
	2021	10.000.000,00	458.188.883	2,18%
BPDS	2019	0	218.653.174	0,00%
	2020	0	218.943.558	0,00%
	2021	0	1.254.110.732	0,00%
BSB	2019	0	197.292.793.728	0,00%
	2020	0	183.145.345.755	0,00%
	2021	0	391.466.807.545	0,00%
BCAS	2019	632.323.830,00	353.536.982.733	0,18%
	2020	676.275.184,00	442.537.095.118	0,15%
	2021	529.758.415,00	575.252.329.732	0,09%
BTPNS	2019	0	2.070.443	0,00%
	2020	0	2.442.216	0,00%
	2021	0	2.421.512	0,00%
BALS	2019	0	51.001	0,00%
	2020	0	54.486	0,00%
	2021	0	153.250	0,00%

Rasio Penelitian

Nama Bank	Tahun	Biaya Penelitian	Total Biaya	Hasil
BACS	2019	0	1.271.251.986.785	0,00%
	2020	0	1.274.202.577.975	0,00%
	2021	0	1.387.214.980.470	0,00%
BNTBS	2019	0	440.069.297.089	0,00%
	2020	0	382.108.425.026	0,00%
	2021	0	464.412.895.583	0,00%
BMI	2019	10.225.788	2.057.669.405	0,50%
	2020	1.296.526	1.409.889.115	0,09%
	2021	1.844.695	1.341.645.620	0,14%
BVS	2019	0	53.231.947.472	0,00%
	2020	0	48.859.804.979	0,00%
	2021	0	61.088.096.852	0,00%
BJBS	2019	1.076.624	399.471.140	0,27%
	2020	772.114	393.461.324	0,20%
	2021	205.349	470.734.514	0,04%
BMS	2019	0	573.432.337	0,00%
	2020	0	664.253.567	0,00%
	2021	0	458.188.883	0,00%
BPDS	2019	0	218.653.174	0,00%
	2020	0	218.943.558	0,00%
	2021	0	1.254.110.732	0,00%
BSB	2019	0	197.292.793.728	0,00%
	2020	0	183.145.345.755	0,00%
	2021	0	391.466.807.545	0,00%
BCAS	2019	0	353.536.982.733	0,00%
	2020	0	442.537.095.118	0,00%
	2021	0	575.252.329.732	0,00%
BTPNS	2019	0	2.070.443	0,00%
	2020	0	2.442.216	0,00%
	2021	0	2.421.512	0,00%
BALS	2019	0	51.001	0,00%
	2020	0	54.486	0,00%
	2021	0	153.250	0,00%

Rasio Pelatihan

Nama Bank	Tahun	Biaya Pelatihan	Total Biaya	Hasil
BACS	2019	29.435.044.937	1.271.251.986.785	2,32%
	2020	13.501.093.806	1.274.202.577.975	1,06%
	2021	19.068.771.720	1.387.214.980.470	1,37%
BNTBS	2019	6.825.632.353	440.069.297.089	1,55%
	2020	3.165.456.998	382.108.425.026	0,83%
	2021	3.045.750.552	464.412.895.583	0,66%
BMI	2019	37.030.589	2.057.669.405	1,80%
	2020	37.621.885	1.409.889.115	2,67%
	2021	34.358.954	1.341.645.620	2,56%
BVS	2019	357.233.571	53.231.947.472	0,67%
	2020	355.283.814	48.859.804.979	0,73%
	2021	234.714.185	61.088.096.852	0,38%
BJBS	2019	4.730.163	399.471.140	1,18%
	2020	3.810.856	393.461.324	0,97%
	2021	5.116.654	470.734.514	1,09%
BMS	2019	5.023.079	573.432.337	0,88%
	2020	5.150.870	664.253.567	0,78%
	2021	6.777.905	458.188.883	1,48%
BPDS	2019	553.713	218.653.174	0,25%
	2020	1.122.427	218.943.558	0,51%
	2021	433.535	1.254.110.732	0,03%
BSB	2019	4.565.130.106	197.292.793.728	2,31%
	2020	721.878.962	183.145.345.755	0,39%
	2021	1.132.566.802	391.466.807.545	0,29%
BCAS	2019	4.744.595.755	353.536.982.733	1,34%
	2020	2.515.407.476	442.537.095.118	0,57%
	2021	5.284.818.122	575.252.329.732	0,92%
BTPNS	2019	52.412	2.070.443	2,53%
	2020	17.470	2.442.216	0,72%
	2021	15.420	2.421.512	0,64%
BALS	2019	458	51.001	0,90%
	2020	141	54.486	0,26%
	2021	819	153.250	0,53%

Rasio Publikasi

Nama Bank	Tahun	Biaya Publikasi	Total Biaya	Hasil
BACS	2019	9.574.437.455	1.271.251.986.785	0,75%
	2020	10.591.365.793	1.274.202.577.975	0,83%
	2021	14.033.479.664	1.387.214.980.470	1,01%
BNTBS	2019	7.334.852.327	440.069.297.089	1,67%
	2020	7.186.325.163	382.108.425.026	1,88%
	2021	10.704.379.639	464.412.895.583	2,30%
BMI	2019	9.621.276	2.057.669.405	0,47%
	2020	9.668.437	1.409.889.115	0,69%
	2021	4.691.025	1.341.645.620	0,35
BVS	2019	341.799.763	53.231.947.472	0,64%
	2020	176.926.162	48.859.804.979	0,36%
	2021	39.444.300	61.088.096.852	0,06%
BJBS	2019	0	399.471.140	0,00%
	2020	0	393.461.324	0,00%
	2021	0	470.734.514	0,00%
BMS	2019	0	573.432.337	0,00%
	2020	0	664.253.567	0,00%
	2021	0	458.188.883	0,00%
BPDS	2019	3.103.208	218.653.174	1,42%
	2020	2.389.860	218.943.558	1,09%
	2021	1.373.107	1.254.110.732	0,11%
BSB	2019	2.585.641.160	197.292.793.728	1,31%
	2020	1.333.203.830	183.145.345.755	0,73%
	2021	1.902.491.462	391.466.807.545	0,49%
BCAS	2019	1.109.276.924	353.536.982.733	0,31%
	2020	782.412.762	442.537.095.118	0,18%
	2021	692.446.609	575.252.329.732	0,12%
BTPNS	2019	15.916	2.070.443	0,77%
	2020	3.847	2.442.216	0,16%
	2021	6.274	2.421.512	0,26%
BALS	2019	381	51.001	0,75%
	2020	405	54.486	0,74%
	2021	4.594	153.250	3,00%

Rasio Fungsi Distribusi

Nama Bank	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah & Musyarakah</i>	Total Investasi	Hasil
BACS	2019	1.433.862.732.394	14.361.712.867.242	10%
	2020	1.681.185.020.575	15.277.708.413.177	11%
	2021	2.359.571.254.624	16.343.171.596.949	14%
BNTBS	2019	2.864.764.621.655	5.581.375.250.815	51%
	2020	4.228.053.886.290	6.410.426.516.715	66%
	2021	5.538.311.805.088	7.406.641.579.075	75%
BMI	2019	14.963.397.450	29.696.487.513	50%
	2020	15.098.551.048	28.902.343.782	52%
	2021	9.648.534.089	18.041.147.874	53,48%
BVS	2019	1.009.608.366.936	1.229.320.090.173	82%
	2020	944.965.514.091	1.165.540.444.657	81%
	2021	589.865.468.864	805.473.613.494	73%
BJBS	2019	1.719.092.696	5.402.058.588	32%
	2020	1.859.722.845	5.761.509.328	32%
	2021	2.199.567.153	6.418.869.146	34%
BMS	2019	2.033.659.713	6.078.197.915	33%
	2020	2.188.721.734	4.945.014.457	44%
	2021	4.505.489.739	7.236.786.386	62,26%
BPDS	2019	7.960.900.252	8.273.058.105	1,42%
	2020	8.216.875.426	8.448.078.219	1,09%
	2021	7.787.976.728	7.876.704.349	0,11%
BSB	2019	3.098.087.329.318	4.674.166.666.072	66%
	2020	2.824.113.909.213	4.011.529.114.415	70%
	2021	3.401.589.795.254	4.199.966.020.999	81%
BCAS	2019	3.500.455.729.141	5.134.192.636.831	68%
	2020	3.713.358.897.468	5.085.251.755.236	73%
	2021	4.563.245.022.928	5.833.378.876.174	78%
BTPNS	2019	29.129	8.999.574	0,32%
	2020	8.315	9.522.866	0,09%
	2021	10.272	10.443.469	0,10%
BALS	2019	0	5.066	0,00%
	2020	0	54	0,00%
	2021	0	0	0,00%

Rasio Produk Bebas Bunga

Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	Hasil
BACS	2019	2.357.581.961.837	2.378.598.926.298	99,12%
	2020	2.255.708.296.648	2.323.266.143.227	99,87%
	2021	2.258.695.281.797	2.327.055.745.742	99,84%
BNTBS	2019	966.509.581.333	966.509.581.333	100,00%
	2020	1.020.500.104.270	1.020.500.104.270	100,00%
	2021	1.058.875.198.005	1.058.875.198.005	100,00%
BMI	2019	3.427.134.888	3.427.658.811	99,98%
	2020	3.006.247.873	3.006.608.429	99,99%
	2021	2.723.485.243	2.724.122.419	99,98%
BVS	2019	172.495.594.919	172.655.929.167	99,91%
	2020	164.719.769.088	164.719.769.088	100,00%
	2021	141.706.132.454	141.706.132.454	100,00%
BJBS	2019	759.647.114	759.702.886	99,99%
	2020	736.166.634	736.197.157	100,00%
	2021	812.049.643	812.117.244	99,99%
BMS	2019	949.304.760	949.608.671	99,97%
	2020	1.201.213.790	1.201.605.608	99,97%
	2021	1.668.737.723	1.669.548.761	99,95%
BPDS	2019	739.629.924	739.881.826	99,97%
	2020	808.679.519	824.411.751	98,09%
	2021	785.951.380	821.423.985	95,68%
BSB	2019	520.675.466.759	521.452.629.981	99,85%
	2020	437.197.016.151	437.473.440.194	99,94%
	2021	334.721.234.818	334.790.009.418	99,98%
BCAS	2019	674.652.630.841	674.698.776.753	99,99%
	2020	695.260.916.879	695.330.863.806	99,99%
	2021	710.199.654.938	710.428.609.220	99,97%
BTPNS	2019	4.475.094	4.475.636	99,99%
	2020	4.059.367	4.059.830	99,99%
	2021	4.696.174	4.696.473	99,99%
BALS	2019	53.183	53.183	100,00%
	2020	31.753	31.753	100,00%
	2021	36.869	37.869	97,36%

Rasio Laba

Nama Bank	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	Hasil
BACS	2019	452.326.571.475	25.121.063.173.639	1,80%
	2020	333.158.480.813	25.480.962.623.868	1,31%
	2021	392.127.034.310	28.170.825.805.198	1,39%
BNTBS	2019	163.249.445.264	8.640.304.811.278	1,89%
	2020	130.165.759.783	10.419.758.778.987	1,25%
	2021	138.349.258.121	11.215.180.007.793	1,23%
BMI	2019	16.326.331	50.555.519.435	0,03%
	2020	10.019.739	51.241.303.583	0,02%
	2021	8.927.051	58.899.174.319	0,02%
BVS	2019	913.331.756	2.262.451.180.327	0,04%
	2020	0	2.296.026.685.840	0,00%
	2021	4.520.081.412	1.660.849.338.849	0,27%
BJBS	2019	15.398.923	7.723.201.420	0,20%
	2020	3.681.687	8.884.354.097	0,04%
	2021	21.898.773	10.358.849.568	0,21%
BMS	2019	49.150.923	8.007.675.910	0,61%
	2020	131.727.187	16.117.926.696	0,82%
	2021	537.707.206	14.041.750.908	3,83%
BPDS	2019	13.237.011	11.135.824.845	0,12%
	2020	128.116	11.302.082.193	0,001%
	2021	0	14.426.004.879	0,00%
BSB	2019	1.729.418.800	6.739.723.904.064	0,03%
	2020	133.200.093	5.223.189.368.335	0,003%
	2021	0	6.220.221.221.378	0,00%
BCAS	2019	67.193.529.264	8.634.373.690.079	0,78%
	2020	73.105.881.728	9.720.253.656.189	0,75%
	2021	87.422.212.976	10.642.337.798.588	0,82%
BTPNS	2019	1.399.634	15.383.038	9,10%
	2020	854.614	16.435.005	5,20%
	2021	1.465.005	18.543.856	7,90%
BALS	2019	77.304	715.623	10,80%
	2020	44.868	721.397	6,22%
	2021	0	2.173.162	0,00%

Rasio Pendapatan Individu

Nama Bank	Tahun	Zakat	Aset Bersih	Hasil
BACS	2019	768.577.770	21.863.186.861.340	0,004%
	2020	458.023.029	22.957.977.264.032	0,002%
	2021	501.769.269	25.331.604.142.089	0,002%
BNTBS	2019	450.953.217	8.166.116.648.276	0,006%
	2020	755.913.551	8.740.110.750.838	0,009%
	2021	905.120.870	9.540.689.887.327	0,009%
BMI	2019	10.868.786	40.907.835.318	0,027%
	2020	10.293.412	41.668.680.680	0,025%
	2021	8.196.858	47.337.307.026	0,017%
BVS	2019	29.763.260	2.041.933.856.216	0,001%
	2020	15.000.008	1.758.739.363.716	0,001%
	2021	25.650.000	1.591.454.518.931	0,002%
BJBS	2019	2.236	6.441.494.600	0,00003%
	2020	0	7.459.272.784	0,00000%
	2021	542.000	8.551.648.521	0,00634%
BMS	2019	1.552.198	6.993.288.047	0,022%
	2020	1.690.013	9.498.574.010	0,018%
	2021	4.447.499	12.700.267.221	0,035%
BPDS	2019	535.310	10.539.659.911	0,005%
	2020	583.635	10.692.468.564	0,005%
	2021	168.450	12.879.784.858	0,001%
BSB	2019	0	5.366.639.544.041	0,000%
	2020	0	2.736.450.331.486	0,000%
	2021	0	4.668.210.921.294	0,000%
BCAS	2019	67.825.673	7.187.561.318.565	0,001%
	2020	74.538.259	8.251.666.619.042	0,001%
	2021	82.399.023	8.709.827.075.185	0,001%
BTPNS	2019	0	12.381.262	0,000%
	2020	0	13.534.385	0,000%
	2021	0	15.566.268	0,000%
BALS	2019	0	595.717	0,000%
	2020	0	681.436	0,000%
	2021	0	1.963.236	0,000%

Rasio Investasi Sektor Riil

Nama Bank	Tahun	Investasi Sektor Riil	Total Investasi	Hasil
BACS	2019	1.433.862.732.394	5.686.607.899.915	25,21%
	2020	1.681.185.020.575	6.724.815.104.256	25,00%
	2021	2.359.571.254.624	7.754.260.913.660	30,43%
BNTBS	2019	2.864.764.621.655	4.189.764.621.655	68,38%
	2020	4.228.053.886.290	6.593.295.886.290	64,13%
	2021	5.538.311.805.088	7.269.599.076.987	76,18%
BMI	2019	14.963.397.450	26.311.267.629	56,87%
	2020	15.098.551.048	27.283.938.285	55,34%
	2021	9.648.534.089	36.584.494.600	26,37%
BVS	2019	1.009.608.366.936	1.721.912.440.214	58,63%
	2020	944.965.514.091	1.657.648.860.669	57,01%
	2021	589.865.468.864	1.127.897.376.641	52,30%
BJBS	2019	1.719.092.696	2.365.078.169	72,69%
	2020	1.859.722.845	3.568.138.941	52,12%
	2021	2.199.567.153	4.712.264.377	46,68%
BMS	2019	2.033.659.713	3.018.858.978	67,37%
	2020	2.188.721.734	12.050.818.695	18,16%
	2021	4.505.489.739	7.587.851.654	59,38%
BPDS	2019	7.960.900.252	8.419.395.221	94,55%
	2020	8.216.875.426	8.793.120.920	93,45%
	2021	7.787.976.728	11.450.172.800	68,02%
BSB	2019	3.098.087.329.318	3.383.302.710.895	91,57%
	2020	2.824.113.909.213	3.021.348.358.497	93,47%
	2021	3.401.589.795.254	4.069.537.166.827	83,59%
BCAS	2019	3.500.455.729.141	4.467.386.085.803	78,36%
	2020	3.713.358.897.468	4.942.929.245.890	75,12%
	2021	4.563.245.022.928	7.666.778.058.214	59,52%
BTPNS	2019	29.129	2.100.882	1,39%
	2020	8.315	2.811.554	0,30%
	2021	10.272	5.981.864	0,17%
BALS	2019	0	547.398	0,00%
	2020	0	608.728	0,00%
	2021	0	901.092	0,00%

Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi

Chandra AN PBS_Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
24%	22%	12%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	media.neliti.com Internet Source		2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source		2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chandra Ayu Nurfallah

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 28 April 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Mundu RT 01/RW 06, Selokaton, Gondangrejo,
Karanganyar, Jawa Tengah

Email : chandraayu2002@gmail.com

No. HP : 089522933194

Riwayat Pendidikan :

1. MI Sudirman Mundu (2007-2013)
2. MTsN Gondangrejo (2013-2016)
3. SMA Negeri Gondangrejo (2016-2019)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)